

**ANALISIS MEDIA FILM *MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK**

SKRIPSI



Oleh :

Yeni Dwi Ludfiana

NIM. 17110073

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2021

**ANALISIS MEDIA FILM *MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Yeni Dwi Ludfiana

NIM. 17110073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juni, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS MEDIA FILM *MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK**

SKRIPSI

Oleh:

Yeni Dwi Ludfiana

NIM. 17110073

Telah Disetujui pada Tanggal: 12 Juni 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.
NIP. 19720715 200112 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag.
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS MEDIA FILM *MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Yeni Dwi Ludfiana (17110073)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Juni 2021 dan
dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
19651006 199303 2 003

Sekretaris Sidang

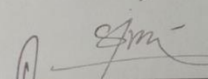


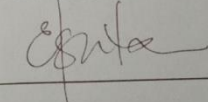
Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP. 19720715 200112 2 001

Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP. 19720715 200112 2 001.

Penguji Utama

Dr. Hj. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
19720306 200801 2 010

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Tugas akhir skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak Ibu saya yang selalu mengirim doa

serta memberikan dukungan baik secara materiil maupun non materiil

Adik saya yang selalu memberikan dukungan tanpa henti

Para guru yang menyalurkan ilmunya dengan sepenuh hati

Seluruh anggota keluarga serta teman-teman yang turut mendukung

dan mendoakan proses belajar saya

Saya ucapkan terima kasih banyak, semoga Allah SWT membalas

kebaikan anda.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

(Q.S. Al-Ahzab: 21)¹

¹ *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 420.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yeni Dwi Ludfiana

Malang, 12 Juni 2021

Lampiran : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yeni Dwi Ludfiana

NIM : 17110073

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Media Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.
NIP. 197207152001122001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Lili Dwi Ludfiana
NIM. 17110073

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Media Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak”**.

Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang, yakni agama islam.

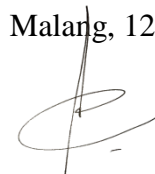
Penulis menyadari dalam penyusunan penelitian skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan, dukungan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A. selaku dosen pembimbing yang dengan sepenuh hati memberikan bimbingan dan pengarahan mulai awal hingga akhir proses pengerjaan skripsi.
5. Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa kuliah.

6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu Srimiyati dan Bapak Jasrom yang selalu mengirimkan doa serta dukungan baik materiil maupun non materiil.
8. Adik Yogi Muhammad Irawan yang selalu memberikan dukungan dan menjadi alasan penulis untuk terus berkembang menjadi lebih baik.
9. Seluruh keluarga besar di rumah yang selalu mendukung dan mengirimkan doa-doa terbaik.
10. Teman-teman PAI H yang saling memberikan dukungan dalam menempuh tugas akhir.
11. EXO yang telah menyajikan musik terbaik dan menjadi teman sekaligus pendukung virtual dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat menerima kritik dan saran dari pembaca sebagai bahan perbaikan skripsi ini agar lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. *Aamiin Ya Rabb.*

Malang, 12 Juni 2021



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f		=	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw أُؤُ = û

أَيَّ = ay إِيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II.....	18
KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Media Pembelajaran	18
2. Motivasi Belajar	24
3. Peran Orang Tua.....	29

B. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Data dan Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Analisis Data	39
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
F. Prosedur Penelitian.....	41
BAB IV	42
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Paparan Data	42
1. Identitas Film <i>Mimpi Ananda Raih Semesta</i>	42
2. Biografi Penulis Film <i>Mimpi Ananda Raih Semesta</i>	42
3. Sinopsis Film <i>Mimpi Ananda Raih Semesta</i>	43
4. Pemeran dalam Film <i>Mimpi Ananda Raih Semesta</i>	45
5. Bentuk Peran Orang Tua yang dapat Memotivasi Anak dalam Film <i>Mimpi Ananda Raih Semesta</i>	46
B. Hasil Penelitian	49
1. Nilai-nilai Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Media Film <i>Mimpi</i> <i>Ananda Raih Semesta</i>	49
2. Analisis Peran Orang Tua yang Terkandung dalam Media Film <i>Mimpi</i> <i>Ananda Raih Semesta</i>	49
3. Analisis Bentuk Peran Orang Tua yang dapat Memotivasi Anak dalam Film <i>Mimpi Ananda Raih Semesta</i>	54
4. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Bentuk Peran Orang Tua yang dapat Memotivasi Anak dalam Film <i>Mimpi Ananda Raih Semesta</i>	63
BAB V.....	68
PEMBAHASAN	68
A. Nilai-nilai Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Film <i>Mimpi Ananda</i> <i>Raih Semesta</i>	68

B. Peran Orang Tua yang Terkandung dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta.....	69
C. Bentuk Peran Orang Tua yang dapat Memotivasi Anak dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta.....	71
D. Kelebihan dan Kekurangan Bentuk Peran Orang Tua yang dapat Memotivasi Anak dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta.....	80
Kelebihan dan kekurangan bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam film MARS	83
BAB VI	84
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Transkripsi Peran Orang Tua.....	49
Tabel 4.2 Transkripsi Bentuk Peran Orang Tua.....	54
Tabel 4.3 Transkripsi Kelebihan dan Kekurangan Bentuk Peran Orang Tua.....	63
Tabel 5.1 Temuan Penelitian.....	71
Tabel 5.2 Temuan Penelitian.....	80
Tabel 5.3 Temuan Penelitian.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Poster Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Lampiran II Pemeran Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Lampiran III CD Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Lampiran IV Bukti Konsultasi

Lampiran V Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Ludfiana, Yeni, Dwi. 2021. *Analisis Media Film Mimpi Ananda Raih Semesta dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.

Orang tua mempunyai peran penting dalam keluarga, salah satu kewajibannya adalah untuk memberikan fasilitas pendidikan serta memberikan dukungan moral dan spiritual. Penelitian ini mengangkat objek penelitian film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yang menceritakan perjuangan orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Selain itu, di era modern ini film tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran pula.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai motivasi belajar yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta*, peran orang tua yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta*, bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta*, serta kelebihan dan kekurangan bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi dokumen, pengumpulan data dengan metode dokumentasi, teknis analisis data dengan analisis konten (*content analysis*), serta pengecekan keabsahan data menggunakan metode ketekunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* adalah keinginan untuk mendapatkan dukungan dari orang tua, keinginan untuk mencapai cita-cita, dan keinginan untuk bertahan di masa sulit. (2) Peran orang tua yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* adalah orang tua sebagai terapis dan orang tua sebagai manajer. (3) Bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* adalah menjadi teladan, menjadi narator, mengajak berdialog, memberikan hadiah, dan memberikan hukuman. (4) Kelebihan dan kekurangan bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* adalah kelebihan (ikhlas, pekerja keras, tulus) dan kekurangan (jauh dari ayah, ibu yang kurang berpengalaman dalam dunia pendidikan)

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Motivasi belajar, Peran Orang Tua, Film “*Mimpi Ananda Raih Semesta*”.

ABSTRACT

Ludfiana, Yeni, Dwi, 2021. *Media Analysis of Mimpi Ananda Raih Semesta Film in Improving Children's Learning Motivation*. Thesis, Department of Islamic Education, Tarbiyah and Teaching Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.

Parents have an important role in the family, one of their obligations is to provide educational facilities and provide moral and spiritual support. This research raises the object of research in the film *Mimpi Ananda Raih Semesta* which tells the struggle of parents in sending their children to school. In addition, in this modern era, the film can be used as a medium of learning as well.

The focus of this study is to identify the values of learning motivation contained in the *Mimpi Ananda Raih Semesta* film media, the role of parents contained in the *Mimpi Ananda Raih Semesta* film media, the form of parental roles that can motivate children in the *Mimpi Ananda Raih Semesta* film media, as well as the advantages and disadvantages of parental roles that can motivate children in the film media of *Mimpi Ananda Raih Semesta*.

This study uses a qualitative research approach with the type of research document study, data collection with the documentation method, technical data analysis with content analysis, and checking the validity of the data using the persistence method.

The results of the study show that: (1) The motivational values contained in the film media of *Mimpi Ananda Raih Semesta* are the desire to get support from parents, the desire to achieve goals, and the desire to survive in difficult times. (2) The role of parents contained in the film media of *Mimpi Ananda Raih Semesta* is parents as therapists and parents as managers. (3) The role of parents that can motivate children in the film media of *Mimpi Ananda Raih Semesta* is to be a role model, become a narrator, invite dialogue, give gifts, and give punishment. (4) The advantages and disadvantages of the role of parents that can motivate children in the film media of *Mimpi Ananda Raih Semesta* are advantages (sincere, hardworking, sincere) and disadvantages (away from fathers, mothers who are less experienced in education)

Keywords: Learning media, Learning motivation, The role of parents, Film “*Mimpi Ananda Raih Semesta*”.

المستخلص

لطفيانا، بني دوي. 2021. التحليل الإعلامي لفيلم *Mimpi Ananda Raih Semesta* في تحسين التحفيز التعليمي للأطفال. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة: الدكتورة الحاجة رحموتي بحر الدين.

للوالدين دور مهم في الأسرة، من التزاماتها توفير المرافق التعليمية وكذلك تقديم الدعم المعنوي والروحي نحو ابنائهم. موضوع هذا البحث هو فيلم *Mimpi Ananda Raih Semesta* الذي يقص عن جهد الأب في تربية ابنه. و في ناحية أخرى أن في هذا العصر الحديث، يمكن استخدام الفيلم كوسيلة للتعليم أيضاً.

تركز هذه الدراسة على التعرف على قيم تحفيز التعلم الواردة في وسائل الإعلام السينمائية *Mimpi Ananda Raih Semesta*، ودور الآباء الوارد في وسائل *Mimpi Ananda Raih Semesta*، وشكل الأدوار الأبوية التي يمكن أن تحفز الأطفال في فيلم *Mimpi Ananda Raih Semesta*، بالإضافة إلى مزايا وعيوب الأدوار الأبوية التي يمكن أن تحفز الأطفال في وسائل الإعلام السينمائية *Mimpi Ananda Raih Semesta*.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج النوعي على الجنس المكتبي. أما طريقة جمع البيانات المستخدمة هي التوثيق. وبالتالي قامت الباحثة بتحليل البيانات على طريقة تحليل المحتوى واستمرت بالتحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة التكرار.

تشير نتيجة البحث إلى: (1) قيم التحفيز الموجودة في هذا الفيلم إذ استخدم كوسائل التعليم هي الرغبة في الحصول على الدعم من الوالدين، والرغبة في تحقيق الأهداف والآمال، والرغبة في البقاء على قيد الحياة في الصعوبة. (2) دور الوالدين الوارد في فيلم *Mimpi Ananda Raih Semesta* هم الوالدين كمعالجين والآباء كمديرين (3) أن دور الوالدين في زيادة تحفيز التعلم لدى الأطفال في فيلم *Mimpi Ananda Raih Semesta* هو بكونهما قدوة ومتحدثا وداعيا للحوار ومعطي الهدية والعقاب. (4) مزايا دور الوالدين في زيادة تحفيز التعلم لدى الأطفال في فيلم *Mimpi Ananda Raih Semesta* هو أن يكونا خالصين ومجتهدين، وأما نقصه هو أن يكون الأب بعيدا عن ابنه وأن الأم لم تكن لها الخبرة الكافية في مجال التربية.

الكلمات المفتاحية: وسائل الإعلام التعليمية، تحفيز التعلم، دور الوالدين، فيلم *Mimpi Ananda*
Raih Semesta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap manusia. Di dalam proses pendidikan akan melahirkan sebuah ilmu yang dapat membawa manusia menuju hidup lebih baik. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.² Pernyataan di atas menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi anak, terlebih pendidikan dari lingkungan keluarga yang merupakan tempat pertama dan utama di mana anak mulai belajar.³ Tidak lain tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggota.⁴ Salah satu faktor yang mendukung tumbuh kembang anak adalah lingkungan keluarga, dimana anak mulai dikenalkan dengan hal-hal yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter dan diajarkan pendidikan dasar. Seperti membaca, menulis, menghitung, hingga menggambar. Oleh karena itu, seluruh anggota keluarga terlebih orang tua

² Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Education Management* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 71.

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 42.

⁴ *Ibid.*, hlm. 42.

mempunyai peran penting dalam membentuk diri anak agar menjadi sosok yang berkarakter dan terdidik. Namun perlu diperhatikan bahwasannya dalam mendidik anak harus disesuaikan dengan usianya, karena setiap tahap perkembangan anak mempunyai metode pengasuhan yang berbeda.

*Parents as individuals who nourish, protect, and guide new life to maturity.*⁵ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa orang tua mempunyai peran atau tanggung jawab sebagai individu yang memelihara, melindungi, dan membimbing anak untuk menjalani kehidupan baru menuju kedewasaan.

Al-Qur'an Surat At-Tahrim (66) : 6.⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Awal ayat di atas memberikan perintah kepada setiap manusia agar memelihara diri sendiri dan anggota keluarganya, kemudian disusul dengan balasan bagi orang yang mengingkari perintah tersebut, yaitu berupa api neraka yang bahan bakarnya berasal dari manusia dan batu. Ini merupakan

⁵ Jane Brooks, *The Process of Parenting*, sebagaimana dikutip oleh William Morris, *The American Heritage Dictionary of English Language* (Boston: American Heritage Publishing and Houghton Mifflin, 1969).

⁶ *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 560.

perumpamaan bahwa kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai diri manusia berasal dari gagalnya proses pendidikan pada masa kecilnya, yaitu keluarga.⁷

Orang tua mempunyai peran penting dalam mengembangkan pendidikan anak, terutama untuk menumbuhkan motivasi belajar. Dalam proses belajar, motivasi berarti keseluruhan daya penggerak yang ada pada diri siswa sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar.⁸ Faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh terhadap anak adalah karakteristik orang tua, yang berupa kepribadiannya dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap, dan kematangannya.⁹ Hal inilah yang akan menjadi tolak ukur suksesnya proses mendidik anak. Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi lebih banyak mempunyai pengalaman di bidang pendidikan, oleh karena itu mereka akan lebih mudah dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Berbeda dengan orang tua yang mengenyam pendidikan sampai tingkat menengah atau bahkan dasar, tidak sedikit mereka mempunyai gairah kuat untuk mencerdaskan anaknya namun masalah yang sering muncul adalah terbatas pada cara dasar mendidik. Selain itu, ekonomi keluarga termasuk faktor rendahnya tingkat pendidikan pula.

Motivasi belajar harus diperhatikan oleh orang tua demi keberhasilan anak itu sendiri, karena apabila motivasi belajar anak rendah maka akan berdampak pada hasil belajarnya. Orang tua sebagai lingkungan pertama anak

⁷ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi*, sebagaimana dikutip oleh Al-Thaba`thaba'i, *Al-Mizan*, ... juz 17. hlm. 289.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 75.

⁹ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, sebagaimana dikutip oleh Hurlock, E. B., *Child Development (6th edition)*, (New York: McGraww Hill, 1978).

dapat melahirkan dua kemungkinan, motivasi belajar yang tinggi atau rendah. Dua hal tersebut bergantung pada bagaimana cara orang tua mendidik anak. Di antara faktor rendahnya motivasi belajar anak yang berasal dari orang tua adalah selalu menekan dan memaksa anak untuk mengikuti segala aturan yang dibuat, tidak pernah memberikan apresiasi, diperlakukan secara tidak adil, hingga tidak mendengarkan pendapat anak. Tidak ada salahnya hal tersebut dilakukan oleh orang tua apabila dengan cara yang tepat. Misal, membuat aturan bersama tanpa memberatkan salah satu pihak, menawarkan tempat sekolah tanpa memaksa untuk memilihnya, dan memarahi anak ketika berbuat salah tanpa menurunkan mentalnya.

Baru-baru ini dunia pendidikan disibukkan dengan adanya masa pandemi, dimana seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring guna memutus rantai penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Hal ini menjadikan orang tua mempunyai peran lebih banyak daripada guru, terutama untuk siswa tingkat PAUD, TK, dan SD yang masih membutuhkan bimbingan dalam belajar. Dampak dari peristiwa ini adalah timbulnya kejenuhan dan menurunnya semangat belajar pada diri anak.¹⁰ Oleh karena itu, di samping mendampingi belajar anak, orang tua juga berperan untuk memberikan motivasi kepada anak.

Penelitian ini mengangkat film *Mimpi Ananda Raih Semesta* sebagai obyek penelitaian, film ini diangkat dari novel karangan Aishworo Ang dengan judul yang sama dan disutradarai oleh Sahrul Gibran, kemudian dirilis

¹⁰ Euis Kurniati, dkk., *Analisis Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. V No. I, Mei 2020, hlm. 250.

pada tanggal 4 Mei 2016 untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional.¹¹ Di dalamnya menceritakan perjuangan orang tua untuk menyekolahkan anaknya yang bernama Sekar Palupi, mereka tinggal di Gunung Kidul dengan ekonomi mikro. Ibunya merupakan seorang penjual tempe yang buta huruf, namun semangatnya untuk mencerdaskan anaknya sangat tinggi dan ayahnya merupakan seorang perantau yang jarang pulang. Hal ini menjadikan Sekar Palupi tidak sungguh-sungguh dalam belajar karena ia selalu menerima bulian dari teman-temannya. Pada akhirnya Sekar Palupi pindah ke sekolah lain dan ayahnya kembali bekerja di kampung halaman untuk menemani proses belajar anaknya. Tidak lama kemudian, ayahnya meninggal sehingga ibunya menjadi *single parent* yang berjuang banting tulang untuk pendidikan anaknya. Di dalam film ini peran orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, dimana ibunya selalu mendampingi belajar, mendukung untuk terus semangat, hingga memfasilitasi proses belajar Sekar Palupi. Dari hal inilah perlahan-lahan Sekar Palupi memahami ibunya dan mulai memperbaiki sekolahnya dengan terus belajar sampai menemupuh gelar master di *Oxford University*. Selain peran orang tua yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan motivasi belajar anak, film *Mimpi Ananda Raih Semesta* juga dapat diterapkan sebagai media pembelajaran dengan berlandaskan pada nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam film tersebut.

¹¹Beritagar.id, *Mars, menuntut ilmu dari Gunung Kidul hingga London* (<https://www.google.com/amp/s/beritagar.id/artikel-amp/seni-hiburan/mars-menuntut-ilmu-dari-gunung-kidul-hingga-london>, diakses pada 4 Desember 2020 pukul 12.40 WIB).

Seiring berjalannya waktu, teknologi di seluruh dunia terus berkembang pesat sehingga menimbulkan kemajuan pada beberapa bidang, terutama bidang pendidikan. Di Indonesia pendidikan sudah mulai menerapkan pembelajaran sistem digital, dimana sekolah menyediakan komputer, proyektor, audio, dan lain-lain sebagai media pembelajaran. Lebih dari itu, tidak sedikit sekolah yang sudah mulai menyediakan wi-fi sebagai fasilitas untuk mengakses pembelajaran online. Media pembelajaran digunakan sebagai penunjang interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar¹² agar materi yang dipaparkan oleh guru dapat tersampaikan.

Siswa di era milenial ini sudah berbeda dengan generasi sebelumnya, karena mayoritas siswa di Indonesia sudah mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan *smartphone* dalam kesehariannya. Oleh karena itu apabila Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hanya mengacu pada media cetak akan menimbulkan kejenuhan pada siswa. Ini merupakan tantangan baru dalam dunia pendidikan sehingga menjadi tuntutan guru agar lebih kreatif dalam mempersiapkan proses KBM. Dalam rangka menghadapi tantangan tersebut guru dapat menggunakan audio visual sebagai media pembelajaran, salah satunya melalui media film. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa lebih memahami hal-hal yang diinterpretasikan melalui film daripada buku teks.¹³

Film sendiri mempunyai bermacam-macam genre, mulai dari aksi, komedi, romantis, histori, edukasi, hingga horor. Oleh karena itu, ketika guru

¹² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 6.

¹³ Hayyun Lathifaty Yasri dan Endang Mulyani, *Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X* sebagaimana dikutip oleh Masterpiece, *Film in the Classroom: A guide for Teacher (Rev. Ed)*. (New York: WGBH Educational Foundation, 2011).

akan menjadikan film sebagai media pembelajaran maka harus tepat dalam memilih genre dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswanya. Sebelum guru menggunakan film sebagai media pembelajaran guru harus menentukan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu, kemudian dalam tahap memilih film guru juga harus dapat mengambil nilai-nilai apa yang terkandung dalam film.

Dengan menggunakan film *Mimpi Ananda Raih Semesta* guru dapat mengambil nilai-nilai motivasi yang ada di dalamnya, sehingga tujuan pembelajarannya adalah setelah menonton film ini siswa diharapkan dapat termotivasi untuk terus semangat belajar. Inti dari film *Mimpi Ananda Raih Semesta* adalah terdapat sebuah perjuangan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga banyak pesan moral yang dapat diambil baik dari kalangan siswa, orang tua, maupun guru. Selbihnya film ini akan dikaji lebih detail pada penelitian yang berjudul *Analisis Media Film Mimpi Ananda Raih Semesta dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*, dengan harapan kedepannya akan memberikan hasil penelitian baru yang berguna utamanya di bidang pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai motivasi belajar yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta*?

2. Apa saja peran orang tua yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta*?
3. Bagaimana bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta*?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat diangkat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan nilai-nilai motivasi belajar yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta*
2. Menjelaskan peran orang tua yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta*
3. Menjelaskan bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*
4. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat diangkat beberapa manfaat penelitian dengan dua kategori sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru pada bidang pendidikan, terutama dalam pemanfaatan media

pembelajaran melalui film *Mimpi Ananda Raih Semesta* guna menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a) Pendidik, menjadi salah satu rujukan dalam pemanfaatan media pembelajaran menggunakan film.
- b) Orang tua, menjadi acuan agar lebih memperhatikan cara dalam memperlakukan anak.
- c) Dunia perfilman Indonesia, menjadi masukan bagi para pakar film di Indonesia untuk lebih memperbanyak karya-karya dengan genre edukasi.
- d) Mahasiswa, menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih relevan.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Nur 'Aisyatinnaba' (2015), skripsi dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*. Dalam skripsi ini peneliti menjadikan siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes sebagai obyek penelitian. Pada tahap awal peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data peran orang tua terhadap anak dalam proses memberikan motivasi belajar. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan analisis

deskriptif kualitatif yang terdiri dari analisis isi, analisis logik, dan analisis komparatif.

2. Nur Laela Lutfiana (2016), skripsi dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas*. Dalam skripsi ini peneliti menjadikan siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas sebagai obyek penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Kemudian dapat diperoleh beberapa hasil penelitian terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar, diantaranya adalah: memperhatikan proses belajar anak di rumah, memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita anak dapat tercapai, memberikan hadiah dan hukuman, dan menyediakan fasilitas belajar.
3. Warda Putri Rochmawati (2016), skripsi dengan judul *Analisis Pendidikan Karakter dalam Film "The Miracle Worker"*. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, analisis isi, teknik ketekunan/keajegan pengamatan, dan metode dokumentasi. Sementara objek penelitiannya adalah film *The Miracle Worker* dengan fokus penelitian pada pendidikan karakter.
4. Amalia (2017), skripsi dengan judul *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*. Dalam skripsi ini peneliti menjadikan peserta didik SMP Negeri 02

Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa sebagai obyek penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan pendekatan penelitian asosiatif.

5. Lilia Kusuma Ningrum (2019), skripsi dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. Dalam skripsi ini peneliti menjadikan anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan sebagai obyek penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Kemudian dapat diperoleh beberapa hasil penelitian terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar, diantaranya adalah: sebagai panutan anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, keteladanan kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, shalat, puasa, dan doa sehari-hari. Selain itu peran orang tua juga sebagai fasilitator yang menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kenyamanan dan proses belajar anak. Yang terakhir adalah peran orang tua sebagai motivator anak untuk menguatkan anak agar giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik.
6. Gadis Tria Shaputri (2020), skripsi dengan judul *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “Moga Bunda Disayang Allah” Karya Tere Liye*. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, analisis isi, teknik ketekunan/kejegan pengamatan, dan metode

dokumentasi. Sementara objek penelitiannya adalah film *Moga Bunda Disayang Allah* dengan fokus penelitian pada pendidikan karakter.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nur 'Aisyatinnaba', 2015, Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes), Skripsi (Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang)	Membahas tentang peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa	Menggunakan data kuantitatif dan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (siswa kelas VIII SMPN 03 Kecamatan Losari, kabupaten Brebes)	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek penelitian adalah film <i>Mimpi Ananda Raih Semesta</i> yang disutradai oleh Sahrul Gibran • Menggun akan metode
2	Nur Laela Lutfiana, 2016, Peran Orang	Membahas tentang peran	Menggunakan metode	metode

No	Nama, Tahun, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas, Skripsi (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto)	orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan)	penelitian kualitatif, teknik analisis isi, teknik ketekunan/keajegan pengamatan, dan metode dokumentasi.
3	Warda Putri Rochmawati, 2016, Analisis Pendidikan Karakter dalam Film "The Miracle Worker", Skripsi (Jurusan Pendidikan	Menggunakan metode penelitian kualitatif, analisis isi, teknik ketekunan/ke	Menganalisis pendidikan karakter dengan objek penelitian film <i>The Miracle Worker</i>	penelitian pada Analisis Media Film <i>Mimpi</i>

No	Nama, Tahun, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Agama Islam UIN Malang)	ajegan pengamatan, dan metode dokumentasi.		<i>Ananda</i> <i>Raih</i> <i>Semesta</i> dalam
4	Amalia, 2017, Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, Skripsi (Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar)	Membahas tentang pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan pendekatan penelitian asosiatif (peserta didik SMPN 2 Biringbulu)	Meningka tkan Motivasi Belajar Anak

5	Lilia Kusuma Ningrum, 2019, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan, Skripsi (Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro)	Membahas tentang peran orang tua dalam meningkatka n motivasi belajar anak	Menggunakan metod penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan)	
6	Gadis Tria Sahputri, 2020, Analisis Nilai- nilai Pendidikan Akhlah dalam Film “Moga Bunda Disayang Allah” Karya Tere Liye, Skripsi (Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang)	Menggunaka n metode penelitian kualitatif, analisis isi, teknik ketekunan pengamatan, dan metode dokumentasi.	Menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlah dengan objek penelitian film <i>Moga Bunda</i> <i>Disayang</i> <i>Allah</i>	

F. Definisi Istilah

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang mempunyai peran sebagai mediator antara guru dan murid untuk menyampaikan pembelajaran secara efektif.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu motif yang dapat mendorong manusia untuk belajar dan melakukannya secara berulang-ulang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni perubahan perilaku (secara kognitif, afektif, dan psikomotorik).¹⁴

3. Peran Orang Tua

Peran orang tua terutama dalam hal pendidikan anak merupakan segala cara orang tua untuk berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada anak, mulai dari memilih sekolah, memberikan fasilitas yang memadai hingga memberikan hadiah ataupun hukuman. Sementara yang termasuk peran dari orang tua antara lain adalah sebagai pelatih, pengarah, dan terapis.

4. Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* merupakan film yang diangkat dari novel karya Aishworo Ang dengan judul sama. Film ini berdurasi 103

¹⁴ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hlm. 3.

menit dan disutradai oleh Sahrul Gibran yang dirilis pada tanggal 4 Mei 2016 untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran terhadap penelitian ini, berikut adalah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab:

BAB I. Bab ini merupakan bagian Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi bagian awal yang memaparkan gambaran umum dari penelitian.

BAB II. Bab ini merupakan bagian Kajian Pustaka yang terdiri dari landasan teori dan kerangka berfikir. Di dalamnya akan dipaparkan tinjauan umum mengenai media pembelajaran, motivasi belajar, peran orang tua, dan kerangka berfikir.

BAB III. Bab ini merupakan bagian Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV. Bab ini merupakan bagian Paparan Data dan Hasil Penelitian yang terdiri dari identitas, biografi penulis, sinopsis, dan pemeran dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*, serta hasil penelitian.

BAB V. Bab ini merupakan bagian Pembahasan yang akan menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

BAB VI. Bab ini merupakan bagian Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

Secara bahasa media berasal dari bahasa latin *medium* yang berarti perantara, sedangkan dalam bahasa arab disebut dengan *wasaa'il*. Secara istilah, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi dari pengirim kepada penerima.¹⁵ Sementara dalam dunia pendidikan, menurut Azhar Arsyad media merupakan suatu alat yang dapat menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.¹⁶ Jadi segala sesuatu yang mempunyai peran sebagai mediator antara guru dan murid untuk menyampaikan pembelajaran secara efektif dapat dikatakan sebagai media pembelajaran.

Dengan menggunakan media maka akan mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas. Namun sebelum menentukan media yang akan digunakan, guru harus tetap mempertimbangkan beberapa hal agar tidak salah dalam memilih media dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dari segi teori belajar, kondisi, dan prinsip-prinsip psikologis, Azhar Arsyad memaparkan bahwa hal-hal yang perlu dipertimbangkan sebelum memilih media pembelajaran adalah motivasi, perbedaan individual, tujuan pembelajaran, organisasi isi, persiapan

¹⁵ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), hlm. 1.

¹⁶ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 28.

sebelum belajar, emosi, partisipasi, umpan balik (*feedback*), penguatan (*reinforcement*), latihan dan pengulangan, serta penerapan.¹⁷ Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahan ketika memilih media pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan media pembelajaran dapat digolongkan dalam beberapa macam:

a) Media audio

Dalam pembelajaran, audio dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran.¹⁸ Media audio dapat berupa radio, laboratorium bahasa, dan rekaman suara (dalam bentuk *tape recorder*, CD, MP3, HP, *podcast*) yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa asing, pembelajaran *online*, pembelajaran metode hafalan, serta pembelajaran seni termasuk bernyanyi dan membaca puisi.

b) Media visual

Media visual adalah media yang dapat menyampaikan materi melalui indra penglihatan.¹⁹ Kelebihan dari media visual adalah dapat menarik perhatian siswa dan memperjelas penyampaian materi dengan model yang lebih sederhana. Secara umum media visual dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu media grafis dan media cetak.

1) Media grafis

¹⁷ Muhammad Ramli, *op.cit.*, hlm. 2-3.

¹⁸ Muhammad Ramli, *op.cit.*, hlm. 76.

¹⁹ Sukiman, *op.cit.*, hlm. 86.

Grafis berasal dari bahasa Yunan *graphikos* yang berarti melukiskan atau menggambarkan garis-garis. Menurut Webster grafis adalah seni atau ilmu menggambar. Sehingga apabila dikaitkan dengan media pembelajaran maka media grafis adalah media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke siswa melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Media grafis dapat berupa gambar, sketsa, bagan, kartun, poster, dan lain-lain.²⁰

2) Media cetak

Media cetak dapat pula disebut dengan media modul. Modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.²¹

Modul sering digunakan pada model pembelajaran tradisional yang mayoritas masih menggunakan metode ceramah. Namun bukan berarti dengan model pembelajaran modern kemudian modul ditinggalkan, karena modul berfungsi sebagai media pembelajaran jarak jauh sehingga dapat digunakan sebagai media pendukung model pembelajaran modern dari rumah.

c) Media audio-visual

Media pembelajaran berbasis audio-visual merupakan media yang dapat menyampaikan materi dengan memanfaatkan indra pendengaran

²⁰ Sukiman, op.cit., dikutip oleh Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), hlm. 86.

²¹ Sukiman, op.cit., hlm. 131.

dan penglihatan. Menurut Edgar Dale media audio-visual mempunyai efektivitas lebih tinggi daripada media audio ataupun visual. Jenis-jenis media audio-visual adalah sebagai berikut:

1) Media film dan video

Film adalah media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan indra pendengaran dan penglihatan yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita dengan mengungkapkan realita sosial.²² Pada dasarnya film dan video adalah satu kesatuan, perbedaannya terletak pada model isi dan durasi. Film mempunyai alur cerita dan durasi yang panjang, sementara video tidak mempunyai alur cerita, dalam artian hanya paparan materi tertentu dan durasi pada video lebih singkat. Media video sering digunakan pada materi dengan tema-tema tertentu, seperti pelaksanaan sholat, manasik haji, contoh akhlak terpuji, dan lain-lain.

Guru dapat memproduksi film sendiri ketika telah memutuskan untuk menjadikan film sebagai media pembelajaran, tentu dengan tenaga, pikiran, biaya, dan waktu yang lebih banyak. Apabila tidak mampu untuk memproduksi film sendiri maka solusi yang lain adalah dengan menjadikan film yang sudah diproduksi orang lain sebagai media pembelajaran.

Sebelum memilih film guru harus memperhatikan materi apa yang dibutuhkan sehingga dapat menentukan film apa yang akan

²² Sukiman, op.cit., 184.

disaksikan oleh siswa. Selain itu, guru juga harus menyaksikan secara teliti isi dari film dan memastikan tidak ada dialog atau adegan yang mengandung kekerasan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap siswa.

2) Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang.²³ Sistem yang digunakan dapat mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik untuk kemudian dikonversikan kembali pada cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Selain berfungsi sebagai hiburan dan media informasi televisi juga berfungsi sebagai media pembelajaran. Televisi pendidikan merupakan suatu program yang menayangkan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dewasa ini bahkan tidak sedikit gelombang gelombang televisi yang khusus menyediakan program pembelajaran. Ciri-ciri televisi pendidikan di antaranya adalah dituntun oleh instruktur atau guru, disampaikan secara sistematis, dan terpadu.

d) Media berbasis komputer

Di era modern ini, pembelajaran tradisional yang hanya terpaku pada buku sekarang perlahan mulai ditinggalkan. Sekolah-sekolah di penjuru negeri mulai mengikuti perkembangan zaman dengan

²³ Sukiman, op.cit., 191.

menjadikan komputer sebagai salah satu media pembelajaran. Komputer merupakan alat elektronik otomatis yang dapat menghitung atau mengolah data secara cermat menurut instruksi dan memberikan hasil pengolahan.²⁴

Dengan menggunakan komputer siswa dapat mengakses perangkat lunak (*software*) yang telah disediakan oleh komputer sebagai media pembelajaran. Seperti memanfaatkan *microsoft word*, *microsoft power point*, *microsoft excell*, dan mengakses internet melalui *google* atau *yahoo*.

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:²⁵

a) Membantu guru dalam menyampaikan materi

Apabila media pembelajaran digunakan dengan tepat, maka akan membantu guru dalam memaparkan materi yang ingin disampaikan kepada siswa. Selain itu media pembelajaran dapat membantu mengatasi permasalahan guru pula perihal penguasaan materi dan metodologi pembelajaran.

b) Membantu siswa dalam memahami materi

Dengan menggunakan media yang tepat tentu proses pembelajaran di dalam kelas akan lebih mudah sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman materi dan membantu meningkatkan daya ingat.

c) Memperbaiki proses belajar mengajar

²⁴ Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (versi daring 3.5.1.1-20201226171802, 2016)

²⁵ Sukiman, op.cit., hlm 39-40.

Peran guru dalam fungsi ini sangat penting, karena apabila dalam penggunaan media pembelajaran tidak mencapai hasil yang diharapkan maka guru harus memperbaiki materi tersebut dengan memilih media pembelajaran yang lain.

Menurut Sudjana dan Rifai ada beberapa dampak positif dari penggunaan media pembelajaran:²⁶

- a) Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa
- b) Bahan pembelajaran lebih mudah dipahami sehingga memungkinkan siswa untuk menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi (tidak monoton)
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar selain mendengarkan penjelasan oleh guru

2. Motivasi Belajar

Secara bahasa motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan. Motivasi menjadi salah satu tema yang sering menjadi perhatian psikolog, hal itu dikarenakan perilaku banyak membantu dalam mengendalikan kehidupan manusia, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri manusia.²⁷

Frederick J. McDonald mendefinisikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya

²⁶ Sukiman, op.cit., hlm. 43.

²⁷ Yohanes Joko Saptono, *Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Agama Kristen. Vol. I No. 1, Maret 2016, hlm. 199.

perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁸ Sedangkan belajar adalah proses perubahan perilaku manusia baik melalui pelatihan maupun pengalaman.²⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu motif yang dapat mendorong manusia untuk belajar dan melakukannya secara berulang-ulang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni perubahan perilaku (secara kognitif, afektif, dan psikomotorik).³⁰

Dalam bidang pendidikan, motivasi belajar terdiri dari dua macam, yaitu:

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri dan berpengaruh penting terhadap proses pendidikan.³¹ Motivasi intrinsik juga berarti motivasi alamiah karena motivasi itu muncul dengan sendirinya tanpa ada pengaruh atau paksaan dari pihak lain.

Dengan motivasi intrinsik, manusia akan menunjukkan perilaku-perilaku untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap hal-hal baru sehingga hal ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreatifitasnya. Salah satu respon dari motivasi intrinsik terletak pada orientasi belajar sehingga siswa akan memfokuskan diri pada usaha

²⁸ *Ibid.*, sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 173.

²⁹ Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm. 3.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 3.

³¹ *Ibid.*, hlm. 25.

untuk menguasai suatu keterampilan.³² Berikut adalah beberapa karakteristik siswa yang termotivasi secara intrinsik.³³

- 1) Menggunakan logika dan strategi tertentu dalam mengumpulkan informasi
- 2) Mempunyai daya ingat tinggi
- 3) Mempunyai semangat tinggi untuk melanjutkan pendidikan jangka lama
- 4) Mempunyai kepercayaan diri terhadap kemampuannya saat mempelajari hal baru

b) Motivasi ekstrinsik

Secara umum dalam proses belajar motivasi intrinsik lebih berpengaruh daripada motivasi ekstrinsik namun bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak dibutuhkan karena setiap individu mempunyai karakter yang berbeda-beda. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu, munculnya motivasi pada individu dipengaruhi oleh pihak lain.

Pada teori menentukan diri (*self determinant theory*) menyatakan bahwa perilaku yang termotivasi secara ekstrinsik memiliki tingkatan-tingkatan otonomi. Misal, seorang anak mau melakukan pekerjaan rumah karena takut mendapatkan sanksi dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwasannya motivasi anak melakukan pekerjaan rumah

³² *Ibid.*, hlm. 117.

³³ *Ibid.*, sebagaimana dikutip oleh Brewster & Fager, *Increasing Student Engagement and Motivation: From Time-on-Task to Homework*, (Northwest: Regional Educational Laboratory, 2000).

adalah karena sanksi bukan karena keinginannya sendiri. Dengan munculnya motivasi ekstrinsik ini akan berpengaruh pada kepribadian anak.³⁴

Pada dasarnya anak yang termotivasi secara ekstrinsik tidak benar-benar ingin melakukan suatu aktivitas, oleh karena itu perlu adanya pendekatan ataupun bimbingan secara eksternal baik dari orang tua maupun guru.³⁵

Hasil penelitian dari Lynch, Stiller, dan Ryan menemukan bahwa kedekatan dan komunikasi yang baik antara murid dan guru beserta orang tua berpengaruh terhadap proses internalisasi pengaturan perilaku belajar yang lebih baik.³⁶ Hal inilah yang akan menjadi faktor berhasil tidaknya pemberian motivasi secara ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik yang diberikan secara cuma-cuma tanpa mempertimbangkan faktor psikologis anak hanya akan menimbulkan kegagalan pada proses pemberian motivasi. Contohnya adalah memberikan hadiah HP kepada anak di bawah umur.

Prinsip-prinsip dalam motivasi belajar:³⁷

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Dalam belajar motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik

³⁴ *Ibid.*, hlm. 30.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 36.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 37.

³⁷ Yohanes Joko Saptono, op.cit., sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 119-121.

- 3) Motivasi berupa pujian akan lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi dapat melahirkan prestasi dalam belajar

Fungsi motivasi belajar:³⁸

- 1) Mendorong timbulnya perilaku

Motivasi akan menimbulkan suatu perilaku dengan tujuan tertentu. Seorang anak ketika sudah mempunyai motivasi pada dirinya maka akan bersemangat untuk melakukan sesuatu, terutama yang berhubungan dengan belajar, berkarya, berperilaku sopan santun, dan sebagainya.

- 2) Sebagai pengarah

Motivasi berfungsi sebagai pengarah yang akan menunjukkan terhadap perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang anak yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan nilai sempurna ketika ujian, maka secara tidak langsung ia akan ditunjukkan cara memperoleh tujuan tersebut melalui motivasi yang ada pada dirinya, yaitu dengan belajar sungguh-sungguh dan tidak melakukan segala hal yang dapat menghalangi dalam pencapaian tujuan tersebut.

- 3) Sebagai penggerak

³⁸ Yohanes Joko Saptono, op.cit., sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 175.

Selain itu motivasi berfungsi sebagai penggerak pula, dimana banyak sedikitnya motivasi yang ada pada murid akan berpengaruh kepada cepat lambatnya suatu pekerjaan. Seorang anak dengan motivasi sedikit, tidak menutup kemungkinan ketika belajar akan lebih mudah mengulur waktu atau malas-malasan. Berbeda dengan anak yang mempunyai motivasi banyak, ia akan lebih cekatan terhadap pekerjaan yang ia hadapi, termasuk belajar.

3. Peran Orang Tua

Peran merupakan aspek dinamis dari status atau kedudukan yang dimiliki manusia, dimana ketika seseorang dapat melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia dinyatakan telah berperan/melakukan perannya. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang tidak dapat melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia belum melaksanakan perannya dan termasuk golongan yang tidak bertanggung jawab. Ketika seseorang menyandang status yang lebih banyak maka akan semakin bertambah pula peranan yang harus dilaksanakan, hal ini berlaku pula bagi orang tua yang mempunyai peran sangat penting di dalam keluarga, terutama bagi tumbuh kembang anak-anaknya.

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang bahtera keluarganya diawali dengan ikatan sah secara hukum, hal ini akan membawa keluarga dan anggotanya menuju keluarga yang sehat. Baik ayah maupun ibu masing-masing mempunyai hak dan kewajiban terhadap anak-anaknya. Maka ketika ayah/ibu ada yang tidak melaksanakan hak dan kewajibannya

(karena sakit, meninggal, menghilang, dan sebagainya) maka hak dan kewajiban tersebut harus berpindah ke yang lain, baik itu dari ayah, ibu, kakek, nenek, saudara, maupun anggota keluarga lainnya. Ketika tidak ada yang berperan sebagai ayah dan ibu maka hal ini akan berpengaruh pada anak dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari segi tingkah laku, sosial, ekonomi, hingga pendidikan. Peran orang tua terutama dalam hal pendidikan anak merupakan segala cara orang tua untuk berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada anak, mulai dari memilih sekolah, memberikan fasilitas yang memadai hingga memberikan hadiah ataupun hukuman. Sementara yang termasuk peran dari orang tua antara lain adalah sebagai pelatih, pengarah, dan terapis.

Dalam keluarga, ayah adalah sosok yang mempunyai kedudukan paling tinggi. Sebagai kepala keluarga ia harus bertanggung jawab terhadap anggota keluarganya, termasuk istri dan anak-anaknya. Diantara kewajiban ayah adalah sebagai berikut:³⁹

a) Mencari dan memberi nafkah

Sebagai kepala keluarga maka kewajiban yang paling utama adalah memberikah nafkah yang halal kepada anggota keluarga. Seorang ayah harus bersungguh-sungguh dalam bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga, namun harus tetap mempertimbangkan kesehatan dan bekerja sesuai kemampuan.

b) Memimpin dan bertanggung jawab atas keluarga

³⁹ Helmawati, op.cit., hlm. 73-79.

Ayah sebagai pemimpin keluarga harus bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan dan keamanan anggota keluarga, baik di dunia maupun di akhirat. Bukan berperilaku sebaliknya dengan melantarkan anggota keluarga dan menjerumuskan pada hal-hal yang dilarang agama. Selain itu, ayah juga mempunyai kedudukan sebagai pemegang keputusan terhadap solusi atas setiap permasalahan di keluarga dengan tetap mempertimbangkan pendapat anggota keluarga yang lain, kemudian memutuskan solusi secara objektif tanpa menyakiti atau menyinggung salah satu anggota keluarga.

c) Mendidik anak

Mencari ilmu wajib hukumnya bagi setiap kaum muslim, maka sebagai orang tua harus memperhatikan pendidikan anak sebagai salah satu wujud kasih sayang. Pendidikan tidak melulu tentang belajar di sekolah, karena di rumah pun anak harus tetap dikenalkan dengan belajar mengajar sejak dini. Oleh karena itu, sebagai orang tua yang baik hendaknya mempunyai latar belakang pendidikan yang baik pula agar dapat menyalurkan ilmunya kepada anak-anaknya.

d) Berbuat adil

Karena mayoritas di dalam keluarga terdapat lebih dari dua anggota maka tidak menutup kemungkinan akan muncul permasalahan seperti kecemburuan sosial, sekalipun antar ibu dan anak. Namun yang lebih sering adalah antar anak, oleh karena itu sebagai seorang ayah harus mempunyai sikap netral dan adil terhadap istri dan anak. Adil bukan

berarti setara/sama melainkan menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.

Sementara hak dari seorang ayah di dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a) Dihormati dan ditaati oleh seluruh anggota keluarga
- b) Dibantu dalam mengelola rumah tangga
- c) Disantuni dan disayangi di hari tua

Ibu adalah sosok pendamping ayah yang mempunyai peran penting untuk membantu kepala keluarga dalam mengarungi bahtera keluarga. Ibu merupakan pengganti paling dekat ketika seorang ayah tidak bisa melaksanakan kewajibannya. Di antara kewajiban seorang ibu adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a) Memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga

Secara naluriah perempuan mempunyai sisi lemah lembut dan hangat, ketika seseorang sudah menjadi ibu maka sifat ini akan semakin terlihat. Namun hal ini bukan berarti perempuan dapat ditindas dan dianggap lemah. Dengan kepribadian tersebut maka ibu dapat lebih mudah mencurahkan kasih sayang terhadap anggota keluarga.

- b) Mengatur dan mengurus rumah tangga

Apabila mencari nafkah sudah ditanggung ayah maka urusan rumah tangga menjadi tanggung jawab ibu, mulai dari pekerjaan rumah, keuangan, hingga pendidikan untuk anak selama di rumah.

⁴⁰ Helmawati, op.cit., hlm. 81

c) Menjaga kehormatan

Sebagai seorang ibu yang merupakan perempuan dewasa harus bisa menjaga dan melindungi kehormatannya dari hal-hal yang dilarang oleh agama.

Sementara hak yang harus diterima ibu dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a) Mendapatkan nafkah
- b) Mendapatkan bimbingan dan perlakuan adil
- c) Disantuni dan disayangi di hari tua

Pernyataan di atas merupakan gambaran umum mengenai hak dan kewajiban orang tua terhadap anggota keluarga, terutama kepada anak-anak. Di samping itu, orang tua pun mempunyai peran penting terhadap pendidikan anak. Diantara bentuk peran orang tua yang harus dilakukan terhadap pendidikan anak adalah sebagai berikut:⁴¹

a) Menjadi teladan

Orang pertama yang akan dan sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari adalah orang tua, secara normal anak sangat mudah menangkap apa yang ia lihat dan dengar. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mempunyai kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar karakter yang terbentuk pada diri anak akan baik pula.

b) Mengenalkan hal-hal baru dengan pembiasaan

⁴¹ Helmawati, op.cit., hlm. 60-69.

Orang tua dapat mengenalkan hal-hal baru kepada anak melalui metode pembiasaan tanpa menggunakan paksaan dan kekerasan agar anak tidak merasa tertekan. Orang tua yang membiasakan anaknya untuk membaca, mengaji, beribadah, bersikap sopan santun, dan berbahasa asing dalam kehidupan sehari-hari akan mencetak anak dengan kepribadian lebih baik dari anak yang diasuh tanpa metode pembiasaan.

c) Memberikan pembinaan

Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua akan lebih mengarah kepada bimbingan intensif terhadap anak yang bertujuan untuk membantu memberikan pemahaman atas suatu hal. Apabila mengacu pada poin sebelumnya, setelah anak dibiasakan pada hal-hal tertentu maka harus diselingi bimbingan intensif agar anak dapat memahami mengapa dan untuk apa melakukan hal tersebut serta tata cara melakukannya.

d) Menjadi narator

Menjadi narator bagi anak seharusnya dapat dilakukan oleh setiap orang tua karena tidak membutuhkan kemampuan khusus. Orang tua dapat menceritakan dongeng/cerita rakyat, kisah yang ada di dalam Alquran, hingga sejarah yang ada di Indonesia dan dunia. Dalam penyampaiannya tidak harus panjang lebar karena akan menimbulkan kejenuhan. Cerita akan lebih mudah ditangkap oleh anak apabila disampaikan dengan cara menarik. Kemudian orang tua memberikan pertanyaan singkat kepada anak sebagai *feedback* atas cerita tersebut.

Tujuannya adalah untuk menambah wawasan anak, melihat kemampuan anak dalam menanggapi suatu permasalahan, serta mempererat hubungan orang tua dan anak.

e) Mengajak berdialog

Dialog merupakan proses interaksi antar dua orang atau lebih, salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi kesalahpahaman. Di dalam keluarga dialog sangat penting dilakukan terlebih antar orang tua dan anak sehingga tidak akan menimbulkan salah paham. Permasalahan yang sering terjadi adalah ada pada orang tua yang tidak begitu memahami pendidikan keluarga, sehingga akan mudah menyalahkan ketika anak berbuat salah tanpa menjelaskan dimana letak kesalahannya. Hal ini akan berdampak negatif, salah satunya adalah anak akan menjadi tertutup sekalipun kepada orang tuanya sendiri.

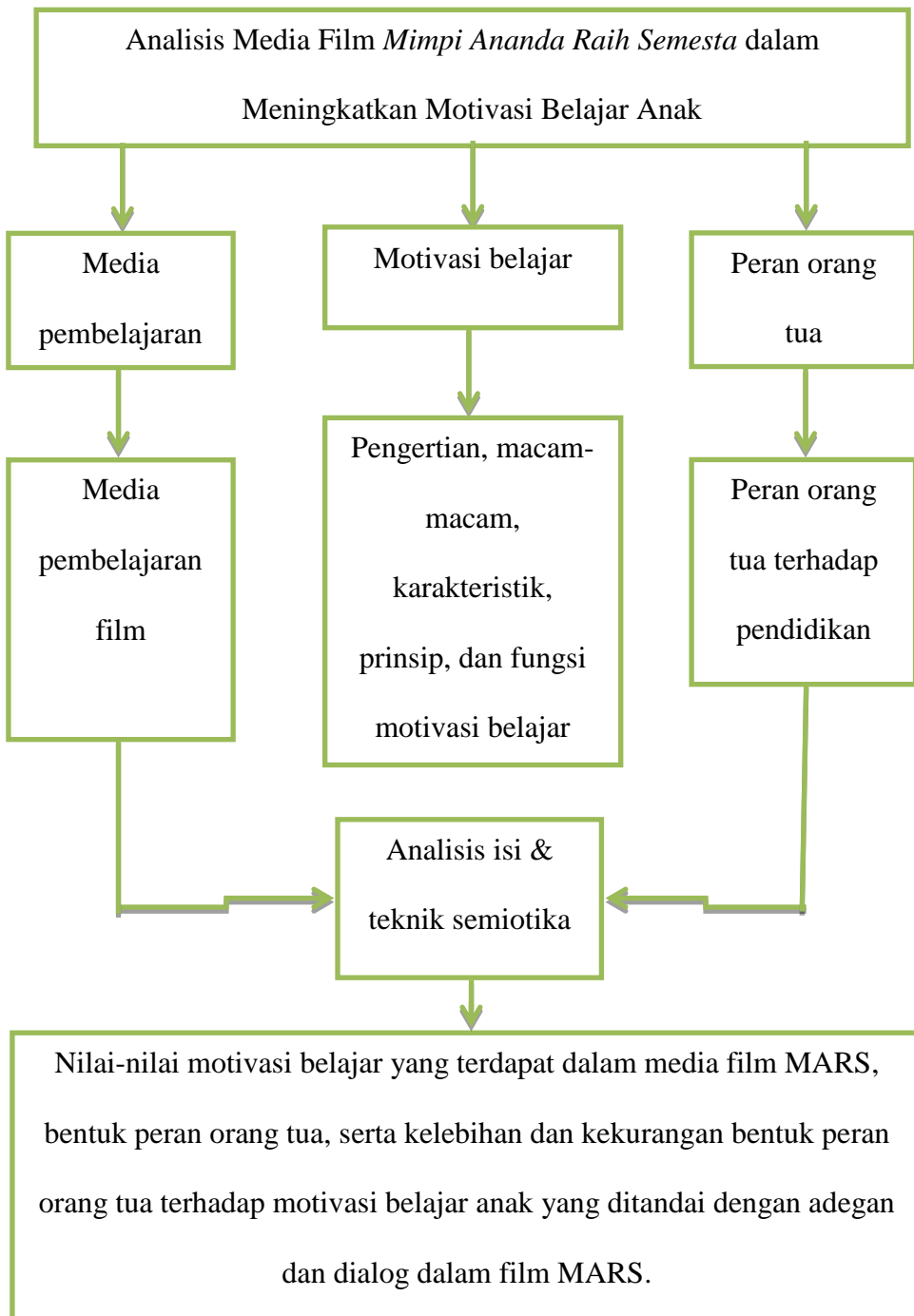
f) Memberikan hadiah dan hukuman

Orang tua hendaknya memberikan hadiah ketika anak telah melakukan sesuatu yang baik atau berharga. Hadiah tidak selalu terpaku pada materi mewah dan mahal, hal paling sederhana yang setidaknya diberikan kepada anak adalah dengan memberikan pujian sebagai bentuk dukungan orang tua dan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan anak. Sehingga anak akan mudah termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Begitupun sebaliknya, orang tua harus memberikan hukuman ketika anak berbuat kesalahan. Namun sebelum memberikan hukuman, orang tua hendaknya menjelaskan

terlebih dahulu letak kesalahannya sehingga anak dapat memahami dan melaksanakan hukumannya. Hukuman yang diberikan tidak berupa kekerasan sehingga dapat menimbulkan luka baik jasmani maupun rohani. Perkataan yang halus namun tegas dapat dijadikan solusi untuk memberikan hukuman kepada anak, selain itu dapat juga dengan membatasi fasilitas yang biasa digunakan anak dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan pada judul Analisis Media Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan. Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* merupakan obyek penelitian, sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian dokumen (*documentary research*).

Studi dokumen merupakan studi kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya.⁴² Secara lebih luas obyek penelitian tidak hanya terpaku pada bahan tertulis seperti surat kabar, artikel, jurnal, dan sebagainya. Melainkan film atau video dapat dijadikan sebagai obyek penelitian pula.

Fokus penelitian ini terletak pada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang terdapat pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta*.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

⁴²Mudjia Rahardjo, *Jenis dan Penelitian Kualitatif* (<https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>, diakses pada 13 Februari 2020 pukul 11.46 WIB).

Data primer merupakan sumber data yang menjadi objek kajian utama dalam suatu penelitian. Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* merupakan data primer dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data di luar objek kajian utama, fungsinya sebagai pendukung proses penelitian. Dalam penelitian ini, data sekundernya adalah buku, web, skripsi, dan jurnal dengan tema yang berkesinambungan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana data akan dikumpulkan melalui objek penelitian yang berupa film. Dari film *Mimpi Ananda Raih Semesta* akan menghasilkan data berupa salinan dialog dan penggunaan simbol pada film. Selain itu, data juga dapat diperoleh melalui data sekunder yang akan menjadi sumber pendukung.

D. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) yang berarti menganalisis data/informasi berupa dokumentasi dalam bentuk tulisan, gambar, rekaman, dan lainnya.⁴³ Metode ini sering digunakan pada penelitian kualitatif yang menjadikan teks, wacana, video, dan lain-lain sebagai objek penelitiannya.

Merujuk pada judul penelitian ini, analisis data akan difokuskan pada adegan serta dialog peran orang tua yang dapat menumbuhkan motivasi

⁴³ Gadis Tria Shaputri, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film "Moga Bunda Disayang Allah" Karya Tere Liye*, sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 80.

belajar anak dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. Setelah data terkumpul, kemudian analisis data dilanjutkan dengan teknik semiotika model Roland Barthes yang berfokus pada gagasan signifikasi dua tahap (*two order of signification*).⁴⁴ Tahap pertama adalah denotasi yang akan menunjukkan tanda dari suatu adegan, sedangkan tahap kedua adalah konotasi yang akan memberikan penjelasan terkait dengan isi (interpretasi dari suatu adegan).

Dengan menggunakan metode analisis isi dan teknik semiotika model Roland Barthes maka dalam penelitian ini akan memperoleh data terkait peran orang tua yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*, berupa cuplikan adegan dan interpretasi terhadap adegan tersebut. Selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk deskripsi dan diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan pada rumusan masalah.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pada bagian pengecekan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan/kejegan pengamatan. Teknik ini dilakukan dengan mengamati data, yaitu dialog serta adegan pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* secara tekun dan ditelaah secara berulang sampai mencapai titik kejenuhan sehingga tidak akan menemukan kesalahan data.

⁴⁴ Anderson Daniel Sudarto, dkk., *Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini*". Journal "Acta Diurna". Vol. IV No. 1, 2015, hlm. 3.

F. Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian dibutuhkan adanya prosedur penelitian agar dalam pelaksanaannya terlaksana dengan sistematis dan dapat mendapatkan hasil yang valid.

1. Tahap Persiapan
 - a) Menelaah sumber data primer dengan menyaksikan film *Mimpi Ananda Raih Semesta*
 - b) Menelaah sumber data sekunder yang berkaitan dengan peran orang tua dan motivasi belajar dari buku, jurnal, skripsi, dan sebagainya.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Mengumpulkan data melalui metode dokumentasi
 - b) Menganalisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis)
 - c) Menguji keabsahan data melalui teknik ketekunan/keajegan pengamatan
3. Tahap Penyelesaian
 - a) Menyusun kerangka hasil penelitian
 - b) Menulis laporan akhir dengan penjelasan secara ilmiah

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* merupakan film Indonesia yang dirilis pada tanggal 4 Mei 2016 sekaligus sebagai karya persembahan dalam rangka menyambut Hari Pendidikan Nasional yang diperingati setiap tanggal 2 Mei. Awal mulanya film ini merupakan sebuah novel dengan judul sama yang ditulis oleh Aishworo Ang, kemudian diangkat menjadi film dengan Sahrul Gibran sebagai sutradaranya. Lokasi syuting film ini diambil di Indonesia dan Inggris, tepatnya di *Oxford University*.

2. Biografi Penulis Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Aishworo Ang adalah nama pena yang digunakan oleh Kusworo, ia berasal dari Dukuh Sambirejo Desa Semanu Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lelaki yang berusia 38 tahun ini merupakan lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam.

Kusworo merupakan seorang guru di SMK Muhammadiyah Tepus Gunung Kidul. Di sela-sela waktu mengajar, ia selalu menyempatkan waktunya untuk menorehkan pengalaman dan imajinasinya melalui sebuah karya. Pada tahun 2009 – 2011 ia telah berhasil menulis tetralogi dengan judul *Janji Langit*, *Janji Langit 2*, *Janji Langit 3*, dan *Janji Langit 4* yang diterbitkan oleh Hikam Pustaka.

Karya Kusworo yang telah diangkat ke layar lebar adalah *Mimpi Ananda Raih Semesta* dengan judul lain *Lintang Lantip*. Novel ini tidak luput dari pengalamannya, ia mempunyai perhatian penuh terhadap dunia pendidikan. Tidak jarang ia mendatangi rumah-rumah warga yang anaknya mulai putus sekolah dengan tujuan untuk membujuk agar terus belajar. Namun tidak heran apabila respon yang didapatkan tidak sesuai dengan tujuan awal, karena mayoritas orang tua dengan latar belakang pendidikan menengah ke bawah masih belum melek akan pendidikan. Sebagai wujud perhatiannya terhadap pendidikan, ia kemudian menorehkan pemikirannya yang berhubungan dengan peristiwa tersebut dalam karya novel ini.

3. Sinopsis Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Sekar Palupi merupakan seorang gadis kecil yang berasal dari pedesaan di kawasan Yogyakarta, ia lahir dari keluarga dengan ekonomi mikro. Ayahnya, Surib adalah seorang perantauan sementara ibunya, Tupon adalah penjual tempe. Mereka sangat mendukung Sekar dalam belajarnya, Tupon adalah seorang yang buta huruf, namun ia tidak pernah lelah untuk terus bekerja dan mendampingi Sekar belajar.

Ketika sudah tiba masanya Sekar akan masuk sekolah, Surib harus pergi ke luar kota untuk bekerja, sehingga Tupon sajalah yang mengurus semua persiapan sekolah Sekar. Setelah berhasil masuk sekolah semuanya tidak berjalan lancar, Sekar masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah karena ia selalu dibuli oleh teman-temannya. Hal ini menjadikan Sekar sering membolos sekolah dan beretika kurang baik

selama di sekolah. Setelah mendapat teguran dari sekolah, akhirnya Sekar dikeluarkan dan Surib pun kembali ke kampung halaman untuk menemani belajar Sekar secara langsung.

Setelah dikeluarkan dari sekolah Sekar akhirnya pindah ke sekolah lain. Surib dan Tupon sama-sama mengantarkan Sekar ke sekolah baru sebagai bentuk dukungannya, namun sayang tidak lama kemudian Surib meninggal dunia karena kecelakaan di tempat bekerjanya. Di sini Tupon menjadi *single parent* dan benar-benar mengemban peran sebagai ayah dan ibu. Dari peristiwa ini Sekar dapat mengambil pelajaran untuk terus belajar demi mewujudkan apa yang diinginkan Tupon, yakni untuk bisa menuju ke *lintang* (bintang) harus disertai belajar dengan giat.

Karena kawasan pedesaan identik dengan pernikahan dini, setelah Sekar menginjak dewasa ia diminta untuk menikah oleh tokoh masyarakat. Namun Tupon memberikan kesempatan kepada Sekar untuk mengutarakan keputusannya. Sekar menolak pernikahan tersebut dengan halus dan melanjutkan kuliah di kota.

Setelah selesai belajar di kota, Sekar melanjutkan belajarnya di *Oxford University* pada bidang astronomi. Pada hari kelulusannya, Sekar mengungkapkan bahwa orang yang paling berpengaruh dalam hidupnya adalah ibunya. Sekar sudah lama tidak mendapat kabar dari Tupon karena memang tidak menggunakan telepon genggam. Setelah kembali ke tanah air Sekar pun bingung karena ia tidak mendapati Tupon di sana, setelah

bertanya-tanya ternyata Tupon telah meninggal dunia setelah melawan penyakitnya.

Film ini diakhiri dengan adegan dimana Sekar akan memulai kehidupan baru tanpa kedua orang tua dan bertahan hidup dengan memegang kata-kata dari Tupon yang selalu memberikan kekuatan baginya.

4. Pemeran dalam Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Berikut adalah nama-nama aktor beserta nama yang diperankan dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*:

a) Pemeran Utama

Kinaryosih sebagai Tupon

Chelsea Riansy sebagai Sekar Palupi (kecil)

Acha Septirasa sebagai Sekar Palupi (besar)

Teuku Rifnu Wikana sebagai Surib

b) Pemeran Pendukung

Cholidi Asadil Alam sebagai Ustad Ali

Jajang C. Noer sebagai Karsiyem

Krissno Bossa sebagai Pujo Widodo

Yati Surachman sebagai Mbok Kariyo

Ence Bagus sebagai Nyoto

Egi Fedly sebagai Ki Mangun Pakik

Fuad Idris sebagai Dukuh Saelan

5. Bentuk Peran Orang Tua yang dapat Memotivasi Anak dalam Media

Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Bentuk peran orang tua yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Sekar banyak ditunjukkan oleh Tupon dan Surib dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*, baik berupa bentuk adegan maupun dialog. Pada poin ini, data akan dipaparkan dengan merujuk pada teori sebelumnya oleh Helmawati yang ditulis dalam bukunya dengan judul *Pendidikan Keluarga*:

a) Menjadi Teladan

1) Adegan ke 10

Tupon menjual kambingnya sebagai modal pendidikan Sekar.

2) Adegan ke 12

Tupon mengikuti pengajian Ustadz Ngali untuk menambah ilmu pengetahuan agama.

3) Adegan ke 23

Setelah sampai di sekolah, Tupon pulang ke rumah untuk mencari berkas data diri dan kembali ke sekolah.

4) Adegan ke 44

Surib : “Sekar, mulai sekarang bapak karo simbok yang akan ngeterke Sekar ke sekolah. Yo mbok?”

5) Adegan ke 56

Tupon : “Ya Allah, tolonglah. Semoga anakku bisa melewati ujiannya dengan baik Ya Allah”

6) Adegan ke 58

Tupon mengelilingi kampung pada malam hari di tengah-tengah guyuran hujan untuk membelikan Sekar pensil.

7) Adegan ke 71

Tupon mencari rumah paman Sekar di Malioboro untuk meminta bantuan mencarikan kosan selama ia belajar di Yogyakarta.

b) Menjadi Narator

1) Adegan ke 92

Sekar memberikan sambutan kelulusan dengan memberikan sedikit nostalgia bahwa dahulu Tupon sering mengajak keluar rumah setelah matahari terbenam untuk menunjukkan bintang-bintang yang gemerlap.

c) Mengajak Berdialog

1) Adegan ke 3

Sekar : “Sekar ndak mau lagi pisah sama bapak”

Surib : “Yowis kene. Bapak janji, bali dari sana bapak akan nemenin Sekar terus, biar bapak bisa nganterke Sekar ke sekolah”

2) Adegan ke 20

Sekar : “Mbok, Sekar ndak jadi sekolah yo? Ndak jadi yo?”

Tupon : “Minggu depan Sekar, minggu depan yo? Sekarang kita pulang dulu”

Sekar : “Minggu depan?”

Tupon : “Iyo nduk. Minggu depan kamu akan menjadi anak yang berbeda, yo. Minggu depan”

3) Adegan ke 30

Sekar : “Sekar ndak mau sekolah, Sekar mau bantu-bantu simbok saja”

Tupon : “Besok kamu berangkat sekolah ya, simbok udah urusin semuanya. Ustad Ngali banyak bantu simbok”

4) Adegan ke 53

Tupon : “Kamu tau ndak apa yang diinginkan bapakmu dari kamu? Bapakmu ingin kamu sekolah yang tinggi”

Sekar : “Iyo mbok. Sekar janji untuk ndak berhenti sekolah. Sekar janji untuk sekolah lebih rajin”

d) Memberikan Hadiah

1) Adegan ke 14

Tupon : “Oalaah... bangganya simbok, Sekar”

e) Memberikan Hukuman

1) Adegan ke 35

Tupon : “Nduk, kamu sudah berani bohong sama simbok yo? Kamu ngakunya tiap hari berangkat ke sekolah tapi ternyata tiap pagi kamu malah main ke rumah Mbah Atmo cari belalang sama main kecempluk! Kenapa kamu lakukan itu semua Sekar?”

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Media Film

Mimpi Ananda Raih Semesta

Setelah melakukan penelitian terhadap obyek (film *Mimpi Ananda Raih Semesta*) menggunakan teknik ketekunan, maka hasil penelitian yang ditemukan dari nilai-nilai motivasi belajar yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* adalah:

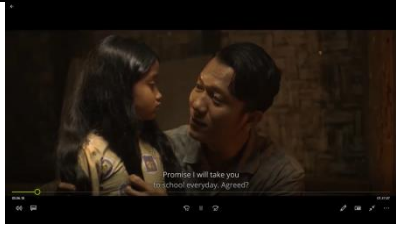
- a) Keinginan untuk mendapatkan dukungan dari orang tua
- b) Keinginan untuk mencapai cita-cita
- c) Keinginan untuk bertahan di masa sulit


2. Analisis Peran Orang Tua yang Terkandung dalam Media Film



Mimpi Ananda Raih Semesta

Tabel 4.1 Transkripsi Peran Orang Tua

- a) Orang tua sebagai terapis


1) Adegan ke 3	
Gambar	Dialog
	Sekar : “Sekar ndak mau lagi pisah sama bapak” Surib : “Yowis kene. Bapak janji, bali dari sana bapak akan nemenin Sekar terus, biar bapak bisa nganterke Sekar ke sekolah”
Denotasi : Surib hendak berpamitan ke Sekar untuk bekerja di	

<p>luar kota.</p>	
<p>Konotasi : Gambar di atas menunjukkan Surib sebagai terapis, karena berusaha menenangkan Sekar ketika mulai khawatir ditinggalkan.</p>	
<p>2) Adegan ke 20</p>	
Gambar	Dialog
	<p>Sekar : “Mbok, Sekar ndak jadi sekolah yo? Ndak jadi yo?”</p> <p>Tupon : “Minggu depan Sekar, minggu depan yo? Sekarang kita pulang dulu”</p> <p>Sekar : “Minggu depan?”</p> <p>Tupon : “Iyo nduk. Minggu depan kamu akan menjadi anak yang berbeda, yo. Minggu depan”</p>
<p>Denotasi : Sekar belum bisa sekolah karena pendaftaran dibuka pada minggu selanjutnya.</p>	
<p>Konotasi : Gambar di atas menunjukkan Tupon sebagai terapis karena berusaha menenangkan Sekar ketika ia merasa putus asa untuk bersekolah.</p>	

3) Adegan ke 30	
Gambar	Dialog
	<p>Sekar : “Sekar ndak mau sekolah, Sekar mau bantu-bantu simbok saja”</p> <p>Tupon : “Besok kamu berangkat sekolah ya, simbok udah urusin semuanya. Ustad Ngali banyak bantu simbok”</p>
<p>Denotasi : Sekar tidak diterima di sekolah karena belum memenuhi umur yang ditetapkan pemerintah.</p>	
<p>Konotasi : Gambar di atas menunjukkan Tupon sebagai terapis kerana berusaha menenangkan Sekar ketika ia mengetahui bahwa ia belum diizinkan untuk bersekolah.</p>	
4) Adegan ke 53	
Gambar	Dialog
	<p>Tupon : “Kamu tau ndak apa yang diinginkan bapakmu dari kamu? Bapakmu ingin kamu sekolah yang tinggi”</p> <p>Sekar : “Iyo mbok. Sekar janji untuk ndak berhenti sekolah.</p>


	Sekar janji untuk sekolah lebih rajin”
Denotasi	: Tupon menyampaikan harapan Surib terhadap Sekar agar terus belajar sampai jenjang yang tinggi.
Konotasi	: Gambar di atas menunjukkan Tupon sebagai terapis karena berusaha menenangkan Sekar ketika ia berkata ingin membantu Tupon bekerja saja daripada bersekolah.

b) Orang tua sebagai manajer

1) Adegan ke 20	
Gambar	Dialog
	<p>Sekar : “Mbok, Sekar ndak jadi sekolah yo? Ndak jadi yo?”</p> <p>Tupon : “Minggu depan Sekar, minggu depan yo? Sekarang kita pulang dulu”</p> <p>Sekar : “Minggu depan?”</p> <p>Tupon : “Iyo nduk. Minggu depan kamu akan menjadi anak yang berbeda, yo. Minggu depan”</p>
Denotasi	: Sekar belum bisa sekolah karena pendaftaran dibuka pada minggu selanjutnya.

Konotasi : Gambar di atas menunjukkan Tupon sebagai manajer karena telah berusaha mengatur semua persiapan sekolah Sekar.


2) Adegan ke 23

Gambar	Dialog
	-

Denotasi : Setelah sampai di sekolah, Tupon pulang ke rumah untuk mencari berkas data diri dan kembali ke sekolah.

Konotasi : Gambar di atas menunjukkan Tupon sebagai manajer karena telah berusaha mengatur semua persiapan sekolah Sekar.

3) Adegan ke 30

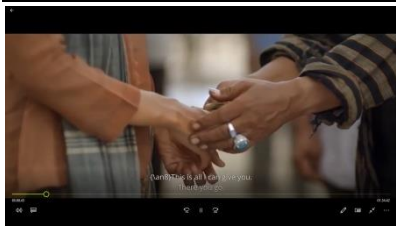
Gambar	Dialog
	<p>Sekar : “Sekar ndak mau sekolah, Sekar mau bantu-bantu simbok saja”</p> <p>Tupon : “Besok kamu berangkat sekolah ya, simbok udah urusin semuanya. Ustad Ngali banyak</p>



	bantu simbok”
Denotasi	: Sekar tidak diterima di sekolah karena belum memenuhi umur yang ditetapkan pemerintah.
Konotasi	: Gambar di atas menunjukkan Tupon sebagai manajer karena telah berusaha mengatur semua persiapan sekolah Sekar, Tupon pun meminta Ustad Ngali untuk membantu mengurus beberapa hal yang tidak bisa ia tangani sendiri.



3. Analisis Bentuk Peran Orang Tua yang dapat Memotivasi Anak dalam Media Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*


a) Menjadi Teladan

Tabel 4.2 Transkripsi Bentuk Peran Orang Tua


1) Adegan ke 10	
Gambar	Dialog
	-
Denotasi	: Tupon menjual kambingnya sebagai modal pendidikan Sekar.
Konotasi	: Gambar di atas menunjukkan peran Tupon yang telah menjadi teladan karena merelakan harta

bendanya untuk keperluan sekolah Sekar.	
2) Adegan ke 12	
Gambar	Dialog
	-
Denotasi : Tupon mengikuti pengajian Ustadz Ngali untuk menambah ilmu pengetahuan agama.	
Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Tupon yang telah menjadi teladan karena tetap semangat belajar ilmu agama di usia yang sudah tidak muda lagi.	
3) Adegan ke 23	
Gambar	Dialog
	-
Denotasi : Setelah sampai di sekolah, Tupon pulang ke rumah untuk mencari berkas data diri dan kembali ke sekolah.	
Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Tupon yang telah menjadi teladan karena rela menempuh	

<p>perjalanan jauh dari rumah ke sekolah, kembali ke rumah mengambil berkas dan kembali ke sekolah.</p>	
<p>4) Adegan ke 44</p>	
<p>Gambar</p>	<p>Dialog</p>
	<p>Surib : “Sekar, mulai sekarang bapak karo simbok yang akan ngeterke Sekar ke sekolah. Yo mbok?”</p>
<p>Denotasi : Surib pulang dari luar kota, kemudian memutuskan bekerja di kampung halaman setelah Sekar pindah sekolah.</p>	
<p>Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Surib yang telah menjadi teladan karena merelakan pekerjaannya di luar kota untuk mendampingi Sekar.</p>	
<p>5) Adegan ke 56</p>	
<p>Gambar</p>	<p>Dialog</p>
	<p>Tupon : “Ya Allah, tolonglah. Semoga anakku bisa melewati ujiannya dengan baik Ya Allah”</p>
<p>Denotasi : Tupon berdoa ketika melihat Sekar ditunjuk oleh gurunya untuk membaca.</p>	
<p>Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Tupon yang</p>	

telah menjadi teladan karena selalu mendoakan Sekar kapanpun dan dimanapun.	
6) Adegan ke 58	
Gambar	Dialog
	-
Denotasi : Tupon mengelilingi kampung pada malam hari di tengah-tengah guyuran hujan untuk membelikan Sekar pensil.	
Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Tupon yang telah menjadi teladan karena berusaha memberikan fasilitas untuk belajar Sekar.	



b) Menjadi Narator


1) Adegan ke 92	
Gambar	Dialog
	-
Denotasi : Sekar memberikan sambutan kelulusan dengan	


<p>memberikan sedikit nostalgia bahwa dahulu Tupon sering mengajak keluar rumah setelah matahari terbenam untuk melihat dan bercerita tentang bintang-bintang yang gemerlap.</p>
<p>Konotasi : Dari gambar di atas, cerita Tupon tentang memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan Sekar.</p>

c) Mengajak Berdialog


1) Adegan ke 3	
Gambar	Dialog
	<p>Sekar : “Sekar ndak mau lagi pisah sama bapak”</p> <p>Surib : “Yowis kene. Bapak janji, bali dari sana bapak akan nemenin Sekar terus, biar bapak bisa nganterke Sekar ke sekolah”</p>
<p>Denotasi : Surib hendak berpamitan ke Sekar untuk bekerja di luar kota.</p>	
<p>Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Surib yang berusaha mengajak Sekar berdialog dengan bahasa yang halus, agar Sekar dapat memahami keadaan Surib.</p>	

2) Adegan ke 20	
Gambar	Dialog
	<p>Sekar : “Mbok, Sekar ndak jadi sekolah yo? Ndak jadi yo?”</p> <p>Tupon : “Minggu depan Sekar, minggu depan yo? Sekarang kita pulang dulu”</p> <p>Sekar : “Minggu depan?”</p> <p>Tupon : “Iyo nduk. Minggu depan kamu akan menjadi anak yang berbeda, yo. Minggu depan”</p>
<p>Denotasi : Sekar belum bisa sekolah karena pendaftaran dibuka pada minggu selanjutnya.</p>	
<p>Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Tupon yang berusaha mengajak Sekar berdialog dengan bahasa yang halus dan memotivasinya.</p>	
3) Adegan ke 30	
Gambar	Dialog
	<p>Sekar : “Sekar ndak mau sekolah, Sekar mau bantu-bantu simbok saja”</p> <p>Tupon : “Besok kamu berangkat sekolah ya, simbok udah urusin</p>


	semuanya. Ustad Ngali banyak bantu simbok”
Denotasi : Sekar tidak diterima di sekolah karena belum memenuhi umur yang ditetapkan pemerintah.	
Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Tupon yang berusaha mengajak Sekar berdialog dengan bahasa yang halus, agar Sekar dapat memahami dan kembali semangat bersekolah.	
4) Adegan ke 53	
Gambar	Dialog
	<p>Tupon : “Kamu tau ndak apa yang diinginkan bapakmu dari kamu? Bapakmu ingin kamu sekolah yang tinggi”</p> <p>Sekar : “Iyo mbok. Sekar janji untuk ndak berhenti sekolah. Sekar janji untuk sekolah lebih rajin”</p>
Denotasi : Tupon menyampaikan harapan Surib terhadap Sekar agar terus belajar sampai jenjang yang tinggi.	
Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Tupon yang berusaha mengajak Sekar berdialog dengan bahasa yang halus, agar Sekar dapat memahami dan	

kembali semangat bersekolah.	
5) Adegan ke 57	
Gambar	Dialog
	<p>Sekar : “Pensil Sekar, hilang mbok. Maafin Sekar yo mbok”</p> <p>Tupon : “Mungkin kamu salah nyelehke. Sudah kamu cari?”</p> <p>Sekar : (Mengangguk)</p> <p>Tupon : “Bener, sudah kamu cari?”</p> <p>Sekar : “Iyo mbok. Sekar sudah cari”</p> <p>Tupon : “Yowis, jangan sedih yo. Biar simbok beliin yang baru untuk kamu, yo”</p>
<p>Denotasi : Sekar kehilangan pensilnya sehingga tidak bisa mengerjakan tugas sekolah.</p>	
<p>Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Tupon yang berusaha mengajak Sekar berdialog dengan bahasa yang halus, agar Sekar dapat memahami dan kembali semangat bersekolah karena mendapat fasilitas yang memadai.</p>	

d) Memberikan Hadiah

1) Adegan ke 14	
Gambar	Dialog
	<p>Tupon : “Olaah... bangganya simbok, Sekar”</p>
<p>Denotasi : Tupon mengungkapkan rasa bangga terhadap Sekar ketika pertama kali memakai seragam sekolah.</p>	
<p>Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Tupon yang memberikan hadiah kepada Sekar berupa ungkapan rasa bangga ketika melihatnya pertama kali mengenakan seragam sekolah. Hal ini terlihat kecil namun dapat berdampak besar.</p>	

e) Memberikan Hukuman


1) Adegan ke 35	
Gambar	Dialog
	<p>Tupon : “Nduk, kamu sudah berani bohong sama simbok yo? Kamu ngakunya tiap hari berangkat ke sekolah tapi ternyata tiap pagi kamu malah main ke rumah Mbah Atmo cari belalang</p>

	sama main kecempluk! Kenapa kamu lakukan itu semua Sekar?"
Denotasi	: Tupon memperingatkan Sekar ketika ia mengetahui bahwa Sekar sering membolos sekolah.
Konotasi	: Gambar di atas menunjukkan peran Tupon yang memberikan hukuman kepada Sekar berupa ucapan peringatan karena ia sudah berani berbohong kepada Tupon jika setiap hari ia ke sekolah.

4. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Bentuk Peran Orang Tua yang dapat Memotivasi Anak dalam Media Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*


a) Kelebihan

Tabel 4.3 Transkripsi Kelebihan dan Kekurangan Bentuk Peran Orang Tua

1) Adegan ke 10	
Gambar	Dialog
	-
Denotasi : Tupon menjual kambingnya sebagai modal pendidikan Sekar.	


Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Tupon yang menjadi teladan karena merelakan harta bendanya untuk pendidikan Sekar semata dan agar Sekar tidak terus-terusan menjadi penggembala. Ini merupakan salah satu kelebihan peran orang tua dalam pendidikan anak.

2) Adegan ke 44

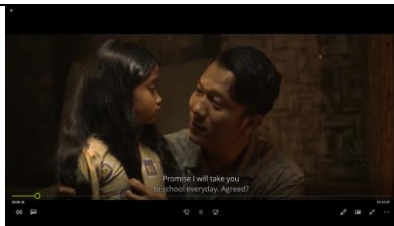
Gambar	Dialog
	-

Denotasi : Surib pulang dan kerja di kampung halaman setelah Sekar pindah sekolah.

Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Surib yang menjadi teladan karena merelakan pekerjaannya di luar kota, ia hanya ingin yang terbaik untuk Sekar sehingga rela kehilangan pekerjaannya walaupun gajinya lebih besar. Ini merupakan salah satu kelebihan peran orang tua dalam pendidikan anak.


3) Adegan ke 58	
Gambar	Dialog
	-
<p>Denotasi : Tupon mengelilingi kampung pada malam hari di tengah guyuran hujan untuk membelikan pensil.</p>	
<p>Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Tupon yang menjadi teladan karena rela mengelilingi kampung di tengah-tengah hujan pada malam hari untuk membeli pensil. Ini merupakan salah satu kelebihan peran orang tua dalam pendidikan anak.</p>	

b) Kekurangan

1) Adegan ke 3	
Gambar	Dialog
	-
<p>Denotasi : Surib hendak berpamitan ke Sekar untuk bekerja di luar kota.</p>	


Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Surib yang mengajak dialog Sekar ketika berpamitan akan bekerja di luar kota. Namun, ini merupakan salah satu kekurangan peran orang tua, karena dalam proses belajar Sekar membutuhkan Surib dan Tupon di sampingnya.

2) Adegan ke 20

Gambar	Dialog
	-

Denotasi : Sekar belum bisa sekolah karena pendaftaran dibuka pada minggu selanjutnya.

Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Tupon yang mengajak dialog Sekar ketika pendaftaran sekolah belum dibuka. Namun, ini merupakan salah satu kekurangan peran orang tua, karena Tupon tidak mencari informasi terlebih dahulu terkait waktu pendaftaran sekolah.

3) Adegan ke 23	
Gambar	Dialog
	-
<p>Denotasi : Setelah sampai di sekolah, Tupon pulang ke rumah untuk mencari berkas data diri dan kembali ke sekolah.</p>	
<p>Konotasi : Gambar di atas menunjukkan peran Tupon yang menjadi teladan karena bersedia kembali kesana kemari untuk memenuhi perlengkapan berkas. Namun, ini merupakan salah satu kekurangan peran orang tua, karena Tupon tidak mencari informasi terlebih dahulu terkait waktu pendaftaran sekolah.</p>	

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Di era modern ini film sudah bisa dijadikan sebagai salah satu pilihan media pembelajaran, *Mimpi Ananda Raih Semesta* merupakan salah satu film yang mempunyai banyak pesan moral terutama pada nilai-nilai motivasi belajar. Berikut adalah nilai-nilai motivasi belajar yang terdapat dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*:

1. Keinginan untuk mendapatkan dukungan dari orang tua

Nilai motivasi belajar dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yang pertama adalah keinginan untuk mendapatkan dukungan dari orang tua, di sini menunjukkan bahwa anak sangat membutuhkan peran kedua orang tua terutama dalam pendidikannya baik materi maupun non materi. Selain itu dengan menggunakan film ini sebagai media pembelajaran, siswa diharapkan dapat lebih menghargai peran orang tua sehingga mereka akan lebih giat dalam belajar.

2. Keinginan untuk mencapai cita-cita

Nilai motivasi belajar dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yang kedua adalah keinginan untuk mencapai cita-cita, di sini menunjukkan dengan adanya peran orang tua, anak diharapkan akan termotivasi secara eksternal, salah satunya yakni berasal dari orang tuanya sendiri. Dengan menjadikan film ini sebagai media pembelajaran, maka ketika siswa

mempunyai cita-cita, ia diharapkan akan pantang menyerah dalam belajar demi mencapai cita-citanya.

3. Keinginan untuk bertahan di masa sulit

Nilai motivasi belajar dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yang ketiga adalah keinginan untuk bertahan di masa sulit. Dalam film ini banyak adegan yang menceritakan masa-masa sulit Sekar dan Tupon dalam menempuh pendidikan, oleh karena itu dengan menjadikan film ini sebagai media pembelajaran, siswa diharapkan selalu bersemangat ketika berada di masa sulit dan tegar menghadapinya.

B. Peran Orang Tua yang Terkandung dalam Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Sebagai orang yang akan paling banyak ditemui oleh anak, maka seharusnya dalam diri orang tua sudah tertanam untuk selalu bertutur kata ataupun berperilaku yang baik agar anak dapat mengambil dan meniru hal positif dari orang tuanya sendiri. Anak adalah generasi masa depan, oleh karena itu lingkungan yang sehat terutama semasa kecil sangat dibutuhkan karena menyangkut masa depan anak.

Berdasarkan teori dari laman Sahabat Keluarga Kemendikbud RI dipaparkan bahwasannya peran orang tua terdiri dari sebagai *trainer*, *coach*, dan terapis. Namun berdasarkan data yang telah dipaparkan, apabila dilandaskan pada teori tersebut maka hanya akan ditemukan satu peran yaitu orang tua sebagai terapis. Dengan menganalisis data secara berulang-ulang

penelitian ini dapat menemukan satu peran baru, yaitu orang tua sebagai manajer.

Orang tua sebagai terapis ditunjukkan pada adegan ke 3, 20, 30, dan 53. Adegan ke 3 menunjukkan Sekar yang bersedih hati karena hendak ditinggal Surib bekerja di luar kota, namun Surib berhasil menenangkan Sekar dengan melontarkan kalimat sederhana dan bermakna. Adegan ke 20 dan 30 menunjukkan Sekar yang mulai berputus asa karena ia belum bisa mendaftar sekolah, namun Tupon berhasil menenangkan Sekar dengan meyakinkan serta memberikan kata-kata penyemangat. Adegan ke 53 menunjukkan Sekar yang merasa sedih karena Surib meninggal dunia, Tupon yang berada di sampingnya berusaha menenangkan Sekar dan menyampaikan harapan-harapan yang diinginkan Surib terhadap Sekar. Keempat adegan tersebut mempunyai titik kesamaan pada Sekar yang mulai mengkhawatirkan sekolahnya karena beberapa hal dan Surib serta Tupon selalu berhasil membuat Sekar bangkit kembali. Ini merupakan peranan yang sangat dibutuhkan oleh anak, karena bagaimanapun anak selalu membutuhkan tempat untuk berkeluh kesah.

Orang tua sebagai manajer ditunjukkan pada adegan ke 20, 23, dan 30. Hampir sama dengan peran yang sebelumnya namun mempunyai titik poin yang berbeda. Ketiga adegan tersebut berhubungan dengan Tupon yang berusaha penuh dalam menyekolahkan Sekar, walaupun banyak rintangan namun Tupon dan Sekar berhasil menghadapi itu semua. Ini menunjukkan keterampilan Tupon dalam mengurus seluruh kebutuhan sekolah Sekar.

Tabel 5.1 Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Data	Temuan Penelitian
Peran orang tua yang terkandung dalam film <i>Mimpi Ananda Raih Semesta</i>	Adegan ke 3, 20, 30, dan 53	Orang tua sebagai terapis
	Adegan ke 20, 23, dan 30	Orang tua sebagai manajer

C. Bentuk Peran Orang Tua yang dapat Memotivasi Anak dalam Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Bentuk peran orang tua yang *pertama* adalah menjadi teladan. Orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya, mulai dari cara berucap, berbuat, bersikap, hingga berusaha. Dalam hal pendidikan, teladan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak. Dengan ucapan, perbuatan, ataupun sikap orang tua yang baik terhadap pendidikan anak maka akan mempengaruhi proses belajar anak. Nabi Muhammad SAW merupakan teladan yang baik bagi umat manusia, seperti dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Ahzab : 21.⁴⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Oleh karena itu, sebagai umat Nabi Muhammad SAW hendaknya mengikuti keteladanan beliau. Sama halnya dengan orang tua untuk selalu berusaha memberikan teladan yang baik terutama bagi anak-anaknya.

⁴⁵ Al-Qur'an Terjemah Indonesia (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 420.

Pada adegan ke 10, menunjukkan upaya Tupon dalam memfasilitasi sekolah Sekar, ia merelakan kambing gembalaannya dijual kemudian digunakan untuk membeli seragam sekolah Sekar. Ini merupakan salah satu teladan orang tua yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak, diceritakan pada adegan selanjutnya dengan Sekar yang turut bersemangat mengenakan seragam sekolah yang dibeli bersama ibunya.

Pada adegan ke 12, menunjukkan semangat Tupon dalam mencari ilmu, sekalipun ia sudah berusia lanjut namun tetap mengikuti pengajian Ustadz Ngali. Tidak lain tujuannya adalah untuk menambah ilmu agama kemudian mengajarkannya kepada Sekar, selain itu hal ini menambah semangat Sekar pula dalam belajar mengaji kepada Ustadz Ngali.

Pada adegan ke 23, menunjukkan sifat kerja keras Tupon terhadap pendidikan Sekar. Jarak yang ditempuh dari rumah menuju sekolah sangat jauh, walaupun hanya menggunakan sepeda namun tidak mematahkan semangat Tupon. Ketika sampai di sekolah, ia tidak mengetahui bahwa harus mengisi data diri yang harus dilengkapi, sehingga ia harus rela bersepeda di bawah terik matahari ke rumah untuk mengambil berkas dan kemudian kembali ke sekolah. Pada adegan ini, Sekar secara tidak langsung terbawa dengan keadaan Tupon yang sangat bersemangat untuk kembali ke sekolah.

Pada adegan ke 44, menunjukkan betapa kuatnya kasih sayang Surib terhadap Sekar. Setelah ia mengetahui Sekar tidak nyaman di sekolah sebelumnya dan memutuskan untuk pindah, Surib langsung pulang ke kampung halaman. Dalam dialognya ia terlihat sangat menyadari bahwa

perannya sebagai ayah sangat dibutuhkan oleh Sekar dalam proses belajar. Oleh karena itu, ia berani meninggalkan pekerjaannya di Wonogiri dan bekerja sebagai buruh tambang di kamung halaman agar bisa menemani dan mendidik Sekar secara langsung. Hal ini tentu memberikan dampak positif bagi Sekar, ia mempunyai semangat tinggi untuk kembali bersekolah di tempat baru.

Pada adegan ke 56, menunjukkan Tupon yang berdoa ketika melihat Sekar ditunjuk oleh gurunya untuk membaca. Berdoa adalah bentuk permohonan kepada Allah SWT setelah melakukan segala usaha. Sudah banyak keringat yang telah dicurahkan Tupon untuk menyekolahkan Sekar dan sudah saatnya ia memasrahkan hasilnya kepada Allah SWT disertai dengan berdoa. Sebagai seorang anak tidak lain yang diharapkan dari orang tua adalah rida dan doanya. Setelah berdoa, Tupon merasa lega karena Sekar dapat melalui ujian dari gurunya. Hal ini memang belum diketahui oleh Sekar, namun akan ada masanya ketika ia mengetahui hal tersebut tentu akan meningkatkan semangat belajarnya.

Pada adegan ke 58, menunjukkan kesungguhan Tupon dalam mendidik Sekar. Di sini diceritakan bahwasannya pensil Sekar hilang sehingga ia tidak bisa mengerjakan tugas sekolah, Tupon yang mengetahui hal ini tanpa berpikir panjang langsung mengelilingi kampung untuk mencari warung pada malam hari di tengah guyuran hujan. Tupon faham bahwa kemungkinan besar warung di sekitar rumahnya sudah mulai tutup, namun ia yakin bahwa pada setiap permasalahan pasti ada solusinya. Pada akhirnya ia

menemukan rumah teman Sekar yang kebetulan mempunyai pensil lebih emudian diberikan kepadanya secara cuma-cuma. Sekar yang mengetahui perjuangan Tupon dalam memfasilitasi proses belajarnya merasa sangat diistimewakan, sehingga ia mempunyai motivasi belajar tinggi.

Dalam hal ini, orang tua dengan kepribadian baik akan sangat mempengaruhi kepribadian anak. Di sini Tupon dan Surib sudah berusaha untuk menjadi orang tua yang baik untuk Sekar, terutama dalam pendidikannya. Mereka akan melakukan apapun yang dibutuhkan Sekar, walaupun mereka bukan orang yang berpendidikan tinggi namun mereka mempunyai tekad kuat untuk menyekolahkan Sekar hingga perguruan tinggi. Mereka telah memfasilitasi belajar Sekar serta mengorbankan waktu dan tenaga mereka untuk memberikan yang terbaik. Dan semua pengorbanan tersebut terbalaskan dengan Sekar yang terus berusaha lebih baik dalam belajar hingga ia berhasil mendapatkan gelar master di *Oxford University*, semua usaha Sekar ia persembahkan untuk kedua orang tuanya yang telah lebih dulu meninggalkannya.

Peran orang tua yang *kedua* adalah menjadi narator. Tujuan dari peran ini adalah untuk menambah wawasan anak, apabila di sekolah sudah mendapatkan pengetahuan formal maka di rumah seharusnya diselingi dengan pengetahuan non formal seperti memberikan cerita. Sebagai orang tua harus pandai memilah cerita disesuaikan dengan usia anak. Apabila orang tua ingin menyampaikan pengetahuan formal namun disampaikan dengan metode cerita, maka kemungkinan besar lebih mudah dipahami oleh anak karena

dalam cerita tidak harus menggunakan bahasa baku. Dengan bercerita, hubungan antara anak dengan orang tua akan lebih dekat, dapat meningkatkan kemampuan belajar pula, dan dapat memperluas wawasan anak.

Pada adegan ke 92, menunjukkan Sekar yang sedang menyampaikan sambutan kelulusan di *Oxford University*. Di dalam sambutannya Sekar mengungkapkan bahwa di masa kecilnya ia selalu diajak Tupon keluar rumah ketika matahari mulai terbenam untuk menyaksikan gemerlap bintang atau yang sering mereka sebut dengan "*lintang lantip*". Tupon bercerita bahwa bintang yang gemerlap itu pasti bisa Sekar capai dengan belajar yang sungguh-sungguh. Sekar menyebut harapan Tupon yang diungkapkan secara tidak langsung tersebut dengan sebutan "*Mars : Mimpi Ananda Raih Semesta*". Hal ini sangat mempengaruhi pendidikan Sekar, ia berhasil kuliah di Yogyakarta dan melanjutkan S2 di *Oxford University* jurusan astronomi.

Peran orang tua yang *ketiga* adalah mengajak berdialog. Dalam suatu perkumpulan dialog atau koordinasi sangat dibutuhkan antar anggota, sama halnya di dalam keluarga. Dialog merupakan interaksi dengan pembicaraan antara dua orang atau lebih, apabila di dalam keluarga maka dapat dikatakan dialog antara anak dengan ayah, anak dengan ibu, anak dengan anak, serta ayah dengan ibu. Tujuan dari berdialog sendiri adalah untuk meluruskan kesalahpahaman, menyelesaikan masalah, dan mempererat kekeluargaan.

Pada adegan ke 3, menunjukkan Surib yang sedang berpamitan kepada Tupon dan Sekar untuk bekerja di Wonogiri. Pada awalnya Sekar

belum bisa menerima kepergian Surib karena ia ingin selalu ditemani, terlebih di tahun pertama ia masuk sekolah. Namun Surib berhasil meyakinkan Sekar dengan menjelaskan secara perlahan dan menggunakan bahasa yang lembut agar Sekar dapat memahami keadaannya. Akhirnya Sekar dapat menerima kepergian Surib dengan memegang janji yang diberikan. Pada hari-hari berikutnya Sekar hanya didampingi oleh Tupon, meskipun di awal terasa berat namun pada akhirnya mereka dapat melalui semua rintangan.

Pada adegan ke 20, menunjukkan dialog antara Tupon dan Sekar di depan sekolah. Dengan penuh semangat Tupon langsung menuju ke sekolah tanpa mencari tahu terlebih dahulu waktu pendaftarannya, ia rela menempuh perjalanan jauh dengan keyakinan Sekar bisa langsung belajar di sekolah. Namun perkiraan Tupon salah karena pendaftaran siswa baru dibuka mulai minggu selanjutnya, hal ini membuat Sekar merasa pesimis untuk sekolah. Tupon berusaha meyakinkan Sekar bahwa ia pasti bisa sekolah dan akan menjadi anak yang hebat.

Pada adegan ke 30, menunjukkan dialog antara Tupon dan Sekar yang sudah mulai pesimis dengan sekoahnya. Pada adegan ini Sekar belum diperbolehkan sekolah karena umurnya belum memenuhi syarat yang diberikan oleh pemerintah. Sekar yang mengetahui hal tersebut sudah merasa iba kepada Tupon karena ia sudah berusaha kesana kemari untuk menyekolahkan Sekar, sehingga ia memutuskan untuk tidak sekolah dan membantu pekerjaan Tupon. Namun Tupon berusaha meyakinkan Sekar

kembali untuk tetap sekolah karena ia sudah berhasil mengurus semua persyaratan dengan bantuan Ustadz Ngali.

Pada adegan ke 53, menunjukkan dialog antara Tupon dan Sekar setelah pemakaman Surib. Pada adegan sebelumnya diceritakan bahwa Surib telah pulang ke kampung halaman, namun tidak lama kemudian ia meninggal karena kecelakaan di tempat kerjanya yang baru. Hal ini tentu menjadikan Tupon dan Sekar sangat terpukul, dengan adanya peristiwa ini maka kehidupan sehari-hari mereka akan kembali sebelumnya. Tinggal hanya berdua dengan Tupon yang berusaha tetap bertahan untuk menyekolahkan Sekar dan Sekar yang berusaha untuk terus menjadi anak yang diharapkan orang tuanya, karena Surib sendiri berharap agar Sekar dapat menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Harapan tersebut disampaikan Tupon kepada Sekar setelah pemakaman Surib sehingga Sekar pun berjanji untuk tidak akan absen dari sekolah lagi.

Pada adegan ke 57, menunjukkan dialog antara Tupon dan Sekar ketika kehilangan pensilnya. Pada adegan ini diceritakan bahwa Sekar tidak melakukan apa-apa padahal ia mempunyai tugas dari sekolah. Tupon yang mengetahui hal ini langsung menegur Sekar dengan bahasa yang halus namun Sekar tetap diam karena ia takut. Kemudian Tupon terus berusaha memancing Sekar agar mau berbicara menggunakan bahasa yang agak tegas dan akhirnya Sekar mau mengaku kalau ia telah kehilangan pensilnya.

Dalam hal ini, Tupon dan Surib telah berusaha untuk selalu mengkomunikasikan setiap permasalahan yang dihadapi bersama Sekar.

Mereka selalu memperlakukan Sekar dengan baik, tidak pernah menggunakan bahasa yang kasar, dan tidak pernah melakukan kekerasan terhadap Sekar. Pendidikan dasar yang baik akan memberikan dampak yang baik pula kepada anak ketika sudah menginjak masa remaja atau dewasa. Hal ini dibuktikan dengan Sekar yang mempunyai kepribadian baik serta disiplin di masa remaja hingga dewasa.

Peran orang tua yang *keempat* adalah memberikan hadiah. Hadiah merupakan sebuah apresiasi yang diberikan kepada seseorang yang telah mengukir prestasi. Hadiah tidak semata-mata berhubungan dengan uang dan barang-barang mewah, memberikan pujian merupakan salah satu kategori hadiah non materiil.

Pada adegan ke 14, menunjukkan kebanggaan Tupon ketika pertama kalinya melihat Sekar mengenakan seragam sekolah. Tupon mencurahkan dengan memberikan kalimat pujian, memang terlihat sepele namun hal seperti ini seharusnya bukanlah hal sulit untuk dilakukan bagi orang tua. Naluri anak pada umumnya akan selalu merasa senang atau dihargai ketika mendapatkan pujian terutama dari orang tua. Di sini Sekar menunjukkan responnya dengan senyuman tersentuh atas pujian yang diberikan oleh Tupon.

Peran orang tua yang *kelima* adalah memberikan hukuman. Pada zaman dahulu orang tua masih menggunakan kekerasan ketika anaknya berbuat kesalahan, apabila perbuatan tersebut masih dilakukan di masa sekarang maka akan dianggap sebagai kekerasan dalam rumah tangga dan pada akhirnya berurusan dengan pihak yang berwajib. Hukuman bisa

diterapkan dengan ucapan dan perbuatan. Ketika anak melakukan kesalahan, orang tua dapat memberikan teguran dengan kata-kata tegas namun tidak menyakiti hati anak. Sementara hukuman dengan perbuatan bukan berarti dengan menyakiti anak, namun bisa dilakukan dengan mengurangi jatah uang saku, menyita ponsel, hingga menyita kendaraan pribadi. Tujuan dari memberikan hukuman adalah agar anak merasa menyesal dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

Pada adegan ke 35, menunjukkan kegeraman Tupon terhadap Sekar yang sudah berani berbohong kepadanya. Pada adegan sebelumnya Sekar bercerita kepada Mbah Atmo bahwa di sekolah ia selalu dibuli oleh teman-temannya, hingga pada akhirnya ia berani absen dari sekolah. Hal ini tidak diketahui Tupon, oleh karena itu ia marah terhadap Sekar. Namun yang perlu digarisbawahi, sekalipun Tupon dalam keadaan marah ia tetap bisa mengontrol perkataannya agar tidak menyinggung Sekar. Di akhir keresahannya, Tupon dipanggil kepala sekolah bahwa perbuatan Sekar tidak mendapatkan toleransi lagi sehingga ia harus dipindahkan ke sekolah lain. Karena sudah mengetahui permasalahan Sekar, akhirnya Tupon mencoba memahami, menenangkan, dan membangun semangat belajar Sekar kembali. Hal ini menjadi salah satu alasan Sekar menjadi siswa yang baik di sekolah barunya.

Tabel 5.2 Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Data	Temuan Penelitian
Bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam film <i>Mimpi Ananda Raih Semesta</i>	Adegan ke 10, 12, 23, 44, 56, 58	Menjadi teladan
	Adegan ke 92	Menjadi narator
	Adegan ke 3, 20, 30, 53, 57	Mengajak berdialog
	Adegan ke 14	Memberikan hadiah
	Adegan ke 35	Memberikan hukuman

D. Kelebihan dan Kekurangan Bentuk Peran Orang Tua yang dapat Memotivasi Anak dalam Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Dalam berperan pasti akan ditemukan kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan orang tua dalam menjalankan perannya di keluarga. Dalam mendidik anak pasti ada kelebihan dan kekurangan yang akan berpengaruh pada pribadi anak. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan Analisis Media Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak:

1. Kelebihan

Pada adegan ke 10, menunjukkan usaha Tupon dalam membiayai sekolah Sekar. Sebagai orang tua, Tupon tidak peduli mengenai berapapun biaya yang harus dikeluarkan. Ia sampai merelakan kambing gembalaannya dijual sebagai modal sekolah Sekar. Ini termasuk salah satu kelebihan peran orang tua, seperti kutipan syair dalam kitab *Ta'lim*

Muta'allim bahwasannya salah satu hal yang harus terpenuhi dalam mencari ilmu adalah mempunyai bekal.⁴⁶

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأْنِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ

ذِكَاةٍ وَ حِرْصٍ وَ اصْطِبَارٍ وَ بُلْعَةٍ # وَ ارشَادٍ أُسْتَاذٍ وَ طُولِ زَمَانٍ

Ketahuilah, kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal enam perkara, yaitu: cerdas, semangat, bersabar, memiliki bekal, petunjuk atau bimbingan guru, dan waktu yang lama.

Pada adegan ke 44, menunjukkan Surib yang sudah pulang ke kampung halamannya setelah mengetahui bahwa Sekar dipindahkan sekolah. Ini merupakan kelebihan peran orang tua dalam mendidik anak, Surib merelakan pekerjaannya di Wonogiri sekalipun gajinya lebih tinggi. Ia melakukan semua itu semata-mata hanya untuk Sekar, karena ia menginginkan Sekar tumbuh menjadi perempuan yang berpendidikan dan penuh kasih sayang dari orang tua.

Pada adegan ke 58, menunjukkan Tupon yang sedang mencarikan pensil baru untuk Sekar agar ia dapat mengerjakan tugas sekolahnya. Perjuangan Tupon dalam memfasilitasi belajar Sekar sangat besar, tidak peduli malam hari dan hujan deras karena ia mempunyai prinsip untuk selalu memberikan yang terbaik untuk Sekar. Hal ini menjadi kelebihan peran orang tua dalam mendidik anak karena mempunyai tekad yang kuat, sehingga akan berpengaruh dalam proses belajar anak.

⁴⁶ Syeikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm.

Dari paparan di atas, yang termasuk kelebihan dari Analisis Media Film Mimpi Ananda Raih Semesta dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak adalah Tupon dan Surib yang mempunyai sikap ikhlas, pekerja keras, serta tulus dalam mendidik Sekar.

2. Kekurangan

Pada adegan ke 3, menunjukkan Surib yang sedang berpamitan kepada Sekar dan Tupon untuk bekerja di Wonogiri karena gajinya lebih tinggi daripada di kampung halaman. Sebagai seorang anak, Sekar tidak ingin ditinggalkan oleh ayahnya terlebih ia akan segera masuk sekolah dasar. Peran orang tua yang dilakukan secara langsung akan lebih mempengaruhi pribadi anak. Dalam hal ini yang berperan secara langsung selama persiapan sekolah Sekar hanyalah Tupon, sehingga Sekar kurang merasakan peran dari seorang ayah dalam pendidikannya.

Pada adegan ke 20, menunjukkan Tupon dan Sekar menuju ke sekolah untuk mendaftar. Setelah menunggu berjam-jam di depan sekolah Tupon baru bertemu dengan guru dengan member informasi bahwa pendaftaran sekolah dibuka pada minggu selanjutnya. Sedangkan pada adegan ke 23, menunjukkan ketika Tupon mendaftarkan Sekar ke sekolah ia tidak mengetahui bahwa harus mengisi data diri sehingga ia harus pulang mengambil berkas data diri dan kembali ke sekolah lagi.

Dua adegan tersebut mempunyai letak kekurangan yang sama, yaitu Tupon yang tidak mengetahui informasi mengenai pendaftaran sekolah dari segi waktu dan perlengkapan berkas. Usaha Tupon yang sangat keras

bisa memberikan pengaruh baik pada belajar Sekar, namun di sisi lain Sekar juga tertekan karena ia belum terbiasa dengan situasi seperti ini. Di mana ia harus selalu mengikuti perkataan dan perbuatan Tupon. Sekalipun Tupon mempunyai tujuan yang jelas, namun terkadang ia masih tidak berpikir panjang dalam setiap prosesnya.

Tabel 5.3 Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Data	Temuan Penelitian
Kelebihan dan kekurangan bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam film <i>MARS</i>	Kelebihan: Adegan ke 10, 44, 58	Mempunyai sikap ikhlas, pekerja keras, serta tulus dalam mendidik Sekar.
	Kekurangan: Adegan ke 3, 20, 23	Sekar jauh dari Surib dan Tupon yang masih kurang berpengalaman dalam pendidikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai motivasi belajar yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* antara lain: keinginan untuk mendapatkan dukungan dari orang tua, keinginan untuk mencapai cita-cita, dan keinginan untuk bertahan di masa sulit.

Peran orang tua yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* adalah orang tua sebagai terapis dan orang tua sebagai manajer.

Bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* antara lain: menjadi teladan, menjadi narator, mengajak berdialog, memberikan hadiah dan memberikan hukuman.

Kelebihan bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* antara lain: sifat ikhlas, pekerja keras, dan tulus yang dimiliki Surib dan Tupon.

Kekurangan bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* antara lain: jauh dari ayah dan ibu yang kurang berpengalaman dalam dunia pendidikan.

B. Saran

1. Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* menceritakan tentang perjuangan orang tua dalam menyekolahkan anaknya, bagi orang tua yang menyaksikan film ini maka akan menambah referensi cara mendidik anak terutama dalam bidang pendidikan.

2. Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam rangka membangkitkan semangat siswa dalam belajar, walaupun di dalam film ini banyak masalah dalam proses belajar namun pemeran utama selalu bisa menghadapi setiap permasalahannya. Karena pada dasarnya film bukanlah hiburan semata, namun sebagai guru ketika hendak menggunakan film sebagai media pembelajaran, harus menyaring terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah Indonesia. 2007. Kudus: Menara Kudus.
- Az-Zarnuji, Syeikh. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu
- Beritagar.id. 2016. *Mars, menuntut ilmu dari Gunung Kidul hingga London*, (Online) (https://www.google.com/amp/s_/beritagar.id/artikel-amp/seni-hiburan/mars-menuntut-ilmu-dari-gunung-kidul-hingga-london), diakses pada 4 Desember 2020.
- Brooks, Jane. 1981. *The Process of Parenting*. Dalam William Morris. *The American Heritage Dictionary of English Language*. Boston: American Heritage Publishing and Houghton Mifflin.
- Cahyati, Nika dan Kusumah, Rita. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Dalam Hurlock, E. B. 1978. *Child Development (6th edition)*. New York: McGraww Hill. Dari <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203>.
- Yasri, Hayyun Lathifaty dan Mulyani, Endang. 2016. *Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X*. Dalam Masterpiece. 2011. *Film in the Classroom: A guide for Teacher (Rev. Ed)*. New York: WGBH Educational Foundation. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/7931>.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kemdikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Versi daring 3.5.1.1-20201226171802.
- Kurniati, Euis, dkk. 2020. *Analisis Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5 (1), 250. Dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541/pdf>
- Munir, Ahmad. 2008. *Tafsir Tarbawi*. Dalam Al-Thaba'thaba'i, Al-Mizan, ... juz 17
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Jenis dan Penelitian Kualitatif*, (Online), (<https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>), diakses pada 13 Februari 2020.

- Ramli, Muhammad. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Sahputri, Gadis Tria. 2011. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “Moga Bunda Disayang Allah” Karya Tere Liye*. Dalam Andi Prastowo. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saptono, Yohanes Joko. 2016. *Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1 (1), 199. Dari <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/regulafidei/article/view/Motivation%3B%20Success%3B%20Learning>.
- Saptono, Yohanes Joko. 2016. *Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa*. Dalam Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Saptono, Yohanes Joko. 2016. *Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa*. Dalam Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarto, Anderson Daniel, dkk. 2015. Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Journal “Acta Diurna”, 5(4), 3. Dari <https://media.neliti.com/media/publications/90020-ID-none.pdf>.
- Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Dalam Nana Sudjana. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press, 2010.
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Dalam Brewster & Fager. 2000. *Increasing Student Engagement and Motivation: From Timon-Task to Homework*. Northwest: Regional Educational Laboratory.
- Zainal, Veithzal Rivai. 2013. *Islamic Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran I



Poster Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*







Lampiran II

Pemeran Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Pemeran	Nama Asli	Nama dalam Peran
 A young woman with long dark hair, wearing a white t-shirt with the name "Angeline" printed on it in green.	Kinaryosih	Tupon
 A young girl with long dark hair, wearing a yellow lace dress, pointing her right index finger upwards.	Chelsea Riansy	Sekar Palupi (kecil)
 A young woman with long dark hair, smiling, wearing a dark top.	Acha Septirasa	Sekar Palupi (besar)

Pemeran	Nama Asli	Nama dalam Peran
	Teuku Rifnu Wikana	Surib
	Cholidi Asadil Alam	Ustad Ngali
	Jajang C. Noer	Karsiyem
	Krissno Bossa	Pujo Widodo

Pemeran	Nama Asli	Nama dalam Peran
	Yati Surachman	Mbak Kariyo
	Ence Bagus	Nyoto
	Egi Fedly	Ki Mangun Pakik

Pemeran	Nama Asli	Nama dalam Peran
	Fuad Idris	Dukuh Salean

Lampiran III

CD Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*



Lampiran IV

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM

Nama : Yeri Dwi Ludfiana
NIM : 17110073
Judul : Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Film
Mimpi Ananda Raih Semesta
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Proposal Skripsi
1	..12/2020	Revisi Judul Proposal Skripsi	
2	29/12/2020	Konsultasi BAB I	
3	12/02/2021	Konsultasi Proposal Skripsi	
4	13/02/2021	Konsultasi BAB I – III (Proposal Skripsi)	
5	15/02/2021	ACC Proposal Skripsi	
6	30/03/2021	Konsultasi Revisi Pasca Seminar Proposal	
7	05/04/2021	ACC Revisi Pasca Seminar Proposal	
8	08/06/2021	Konsultasi Bab 1-4	
9	14/06/2021	Konsultasi Full Skripsi	
10	14/06/2021	ACC Full Skripsi	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP.
197207152001122001

Malang, 14 Juni 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan
PAI

.....
..... NIP.

Lampiran V

BIODATA MAHASISWA



Nama : Yeni Dwi Ludfiana
NIM : 17110073
Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 17 Februari 2000
Fakultas/ : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jepara, Jawa Tengah
E-mail : yenideel17@gmail.com